

**PERAN KH. MARZUQI MUSTAMAR
DALAM PENDIDIKAN ISLAM DI MASYARAKAT
LINGKUNGAN GANG PESANTREN
GASEK KARANGBESUKI SUKUN MALANG**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**Sovi Nur Amanah
NIM: 084141128**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

JULI 2018

**PERAN KH. MARZUQI MUSTAMAR
DALAM PENDIDIKAN ISLAM DI MASYARAKAT
LINGKUNGAN GANG PESANTREN
GASEK KARANGBESUKI SUKUN MALANG**

S K R I P S I

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**Sovi Nur Amanah
NIM: 084141128**

Disetujui Pembimbing



Dr. H. Mundir, M.Pd.
NIP. 19631103 199903 1 002

**PERAN KH. MARZUQI MUSTAMAR
DALAM PENDIDIKAN ISLAM DI MASYARAKAT
LINGKUNGAN GANG PESANTREN
GASEK KARANGBESUKI SUKUN MALANG**

S K R I P S I

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Senin

Tanggal: 02 Juli 2018

Tim Penguji

Ketua


Khoirul Faizin, M.Ag.
NIP. 19710612 200604 1 001

Sekretaris

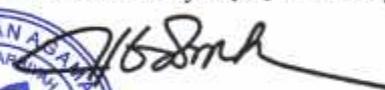

Mochammad Zaka Ardiansyah, M.Pd.I
NIP. 19870825 201503 1 006

Anggota

1. **Dr. H. Mashudi, M.Pd**
2. **Dr. H. Mundir, M.Pd.**



Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I
NIP. 19750203 200212 1 003



MOTTO

...يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ...

“... niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat ...”¹



¹ Al-Qur'an, 58:11.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini, dipersembahkan untuk:

1. *Bapak Mohammad Suruji, yang selalu memberi semangat, dukungan serta do'a*
2. *Ibu Diah Lugi Astuti yang tiada henti selalu memberiku kasih sayang, bimbingan dan semangat untuk selalu berjuang.*
3. *Kakakku, Diana Uzlifatil Jannah, yang telah memberi motivasi tanpa henti.*
4. *Adikku, Muhlishatin yang telah memberi bantuan berupa semangat maupun dorongan hingga terselesaikannya skripsi ini.*
5. *Para dosen yang telah memberi waktu, ilmu, dan juga motivasi,*
6. *Sahabat dan teman-teman yang selalu memberi semangat.*

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Sovi Nur Amanah, 2018: *Peran KH. Marzuqi Mustamar dalam Pendidikan Islam di Masyarakat Lingkungan Gang Pesantren Gasek Karangbesuki Sukun Malang.*

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi setiap manusia. Pendidikan juga ditekankan dalam Islam. Berhasil atau tidaknya sebuah pendidikan tak lepas dari peran pendidik, dalam masyarakat ada tokoh-tokoh yang berpengaruh penting sebagai pendidik, salah satunya yaitu Kiai. Kiai merupakan salah satu elit yang mempunyai kedudukan terhormat dan berpengaruh besar pada perkembangan masyarakat karena ketokohnya sebagai figur yang paham mengenai ajaran Islam. KH. Marzuqi Mustamar merupakan sosok yang mengedepankan pendidikan dengan memberi SPP gratis bagi anak yang kurang mampu, selain itu beliau membentengi masyarakat Gang Pesantren dari proses Kristenisasi dengan cara membangun Pesantren, beliau dikenal sosok yang sederhana, yang apabila ada makanan sisa suguhan untuk tamu, beliau mengumpulkannya jadi satu lalu beliau makan, di sisi lain, ketika mengisi pengajian dimanapun kemudian disugahi makanan, beliau selalu memanggil supirnya untuk makan bersama dalam satu piring.

Fokus Penelitian: 1) Bagaimana peran KH. Marzuqi Mustamar sebagai pendidik agama dalam pendidikan Islam di masyarakat lingkungan Gang Pesantren Gasek Karang Besuki Sukun Malang? 2) Bagaimana peran KH. Marzuqi Mustamar sebagai pemuka agama dalam pendidikan Islam di masyarakat lingkungan Gang Pesantren Gasek Karangbesuki Sukun Malang?

Tujuan Penelitian: 1) Mendeskripsikan peran KH. Marzuqi Mustamar sebagai pendidik agama dalam pendidikan Islam di masyarakat lingkungan Gang Pesantren Gasek Karang Besuki Sukun Malang. 2) Mendeskripsikan peran KH. Marzuqi Mustamar sebagai pemuka dalam pendidikan Islam di Masyarakat lingkungan Gang Pesantren Gasek Karangbesuki Sukun Malang.

Pendekatan yang digunakan dalam Penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi tokoh. Metode penentuan subyek penelitian secara *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik *interaktif* model *Miles* dkk dengan langkah-langkah: *data condensation*, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa 1) Peran KH. Marzuqi Mustamar sebagai pendidik agama diterapkan dengan cara mengadakan pengajian rutin untuk masyarakat sekitar dan bagi santrinya, juga diterapkan dengan cara mengadakan selawatan rutin bagi para jemaahnya, selain itu beliau juga mendirikan SMP dan SMA Islam Sabilurrosyad untuk meningkatkan SDM wawasan masyarakat sekitar dan memberikan SPP serta

biaya makan gratis bagi santri yang kurang mampu. 2) Peran KH. Marzuqi Mustamar sebagai pemuka agama diterapkan dengan cara menjadi rujukan dalam memecahkan masalah atau tempat bertanya bagi masyarakat sekitar, menjadi teladan bagi masyarakat, pintar menerjemahkan kitab suci, menjadi Imam, bersedekah, beliau juga dipercaya menjadi pembimbing Haji dan menjadi khatib di sejumlah masjid besar yang ada di Malang.



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam, yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga mampu karya tulis (skripsi) yang disusun untuk memenuhi sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana (S.Pd.) ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, beserta seluruh keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Sebuah Skripsi dengan judul “Peran KH. Marzuqi Mustamar dalam Pendidikan Islam di Masyarakat Lingkungan Gang Pesantren Gasek Karangbesuki Sukun Malang” merupakan karya besar yang disusun dengan upaya dan daya fikir luar biasa dengan banyak menghabiskan waktu, tenaga, kendati masih jauh dari kesempurnaan dan sangat mungkin terdapat kekurangan dalam penyajian tulisan dan pembahasan.

Patut disampaikan terima kasih dengan penuh hormat atas selesainya penyusunan skripsi ini kepada berbagai pihak yang telah membantu.

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM, selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberi fasilitas dalam menimba ilmu selama di IAIN Jember.
2. Dr. H Abdullah, S. Ag., M.HI, selaku Ketua Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberi izin untuk melakukan penyusunan skripsi
3. H. Mursalim, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberi dorongan sehingga terselesainya skripsi ini.

4. Dr. H. Mundir, M. Pd, selaku dosen pembimbing yang selalu penuh kesabaran, dan cermat dalam memberikan arahan dan bimbingan dalam proses penyusunan skripsi.
5. M. Murtadlo Amin, M. HI, selaku ketua Yayasan yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian di Yayasan Sabilurrosyad.
6. KH. Marzuqi Mustamar yang telah berkenan untuk diteliti terkait perannya.
7. Masyarakat lingkungan Gang Pesantren, santri dan pengurus Pondok Pesantren Sabilurrosyad yang telah memerikan waktunya untuk menjawab pertanyaan wawancara, dan memberikan informasi terkait judul skripsi Peran KH. Marzuqi Mustamar dalam Pendidikan Islam di Masyarakat Lingkungan Gang Pesantren Gasek Karangbesuki Sukun Malang.
8. Kepala Perpustakaan IAIN Jember yang telah menyediakan berbagai literatur dalam peyusunan skripsi ini.

Akhir kata, hanya kepada Allah SWT permohonan ampun, taufik, dan hidayah-Nya. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat dan mendatangkan berkah bagi semua pihak. Amin.

IAIN JEM

Jember, 2 Juli 2018



Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Persetujuan Pembimbing	ii
Persetujuan Tim Penguji	iii
Motto	iv
Persembahan	v
Abstrak	vi
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33

B. Lokasi Penelitian	34
C. Subyek Penelitian	34
D. Teknik Pngumpulan Data	35
E. Analisis Data	39
F. Keabsahan Data	42
G. Tahap-tahap Penelitian	43
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran Objek Penelitian	47
B. Penyajian Data dan Analisis Data	57
C. Pembahasan Temuan	67
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	75
B. Saran-saran	77
DAFTAR PUSTAKA	78
Lampiran-lampiran.....	81

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Halaman
2.1	Matrik tabel persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu.....	20



Daftar Gambar

No. Uraian	Halaman
4.1 Cover buku <i>Al-Muqthatofat Li Ahl Bidayah</i>	51
4.2 Cover buku Solusi Hukum Islam	52
4.3 Struktur Kepengurusan Pondok Putri Sabilurrosyad	53
4.4 Jadwal pengajian rutin KH. Marzuqi Mustamar	61
4.5 Jadwal pengajian KH. Marzuqi Mustamar 17 Maret 2018	62
4.6 Kunjungan umat non-Muslim ke kediaman KH. Marzuqi Mustamar	66



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi setiap manusia. Menurut Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Bab 1 Pasal 1 menjelaskan pengertian pendidikan yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Pendidikan dikatakan penting karena berdasarkan tujuannya yaitu untuk memperbaiki potensi manusia agar menjadi lebih baik.

Pendidikan juga merupakan hal utama yang sangat ditekankan dalam Islam, seperti yang kita ketahui bahwasanya wahyu Allah yang pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril yaitu Q.S. Al-Alaq: 1-5. Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwasanya manusia haruslah membaca, belajar melalui hal yang tersirat maupun tersurat.

Keutamaan dalam mencari ilmu juga dijelaskan dalam potongan Q.S. Mujadalah: 11

¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.

...يرفع الله الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ...

“... niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat ...”²

Hal tersebut menunjukkan bahwasanya pendidikan memanglah penting dalam Islam.

Pendidikan dapat berlangsung dimana saja, dalam keluarga, lembaga formal, dan juga bisa berlangsung di lingkungan masyarakat atau biasa disebut dengan pendidikan non-formal. Dalam masyarakat, budaya yang ada maupun pergaulan dengan orang-orang sekitar turut andil dalam mengarahkan kemana arah pendidikan seseorang nantinya.

Berhasil atau tidaknya sebuah pendidikan tak lepas dari peran pendidik, dalam keluarga biasanya orang tua berperan sebagai pendidik, di lembaga pendidikan formal guru-lah yang berperan sebagai pendidik, kemudian dalam masyarakat ada tokoh-tokoh masyarakat yang berpengaruh penting sebagai pendidik, salah satunya yaitu kiai.

Kiai merupakan salah satu elit yang mempunyai kedudukan sangat terhormat dan berpengaruh besar pada perkembangan masyarakat karena ketokohnya sebagai figur yang memiliki pengetahuan luas dan mendalam mengenai ajaran Islam.³ Oleh karenanya kiai dapat dikatakan sebagai salah satu pendidik yang ada di masyarakat, yang dapat menyalurkan ilmunya pada masyarakat khususnya ilmu agama.

² Alquran, 58:11.

³ Muhibbin, *Politik Kiai dan Politik Rakyat* (Jember: Pustaka Pelajar, 2012), 45.

KH. Marzuqi Mustamar merupakan kiai yang memegang peranan penting dalam masyarakat Gasek, terutama di lingkungan gang pesantren. Selain menjadi pengasuh Pondok Pesantren Sabilurrosyad yang mengajarkan ilmu kepada para santrinya, beliau juga berperan penting dalam pendidikan di masyarakat.

Muhammad Kurniawan Hidayatullah merupakan salah satu santri KH. Marzuqi Mustamar yang mengabdikan kepada beliau kurang lebih 7 tahun sejak tahun 2011. Dalam wawancara yang dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 24 Januari 2018, Ia menjelaskan mengenai profil KH. Marzuqi Mustamar sebagai berikut.

KH. Marzuqi Mustamar memiliki lima kelebihan yang sulit ditemukan pada orang lain, yaitu:⁴ Pertama, kekuatan hafalannya. Kedua, kejelasan dan keruntutan dalam penyampaian materi kepada jamaah. Ketiga, kedalaman pemahaman agamanya. Keempat, kekuatan logika dan analogi berfikirnya. Kelima, mampu beradaptasi dalam ceramahnya dengan kalangan apapun.

Kelebihan KH. Marzuqi Mustamar dijabarkan dalam beberapa hal berikut, yaitu: Terkait kelebihan yang pertama, beliau telah hafal 30 juz Al-Qur'an dan hafal kurang lebih 3000 hadits Bukhori-Muslim dan juga hadits *Ahkam*. Terkait kelebihan yang kedua, dalam menjelaskan materi beliau menerangkannya secara terperinci dan sistematis dimulai dari hal kecil hingga besar secara berurutan, beliau biasanya merinci per-kata dari kitab yang Ia terjemahkan kemudian Ia jelaskan secara detail dari setiap kata. Terkait kelebihan yang ketiga, sejak kecil beliau sudah belajar tentang ilmu agama, sampai saat ini pada Januari 2018 beliau sudah *khatam* kitab *fathul*

⁴ Kurniawan, *wawancara*, Jember, 24 Januari 2018.

mu'in, fathul qorib, muhtarul hadits, alfiah dan lain sebagainya. Terkait kelebihan yang keempat, dalam menjelaskan suatu hal beliau mengambil referensi dari hadits yang sesuai, dan menghubungkannya dengan kondisi yang ada, menyesuaikan dengan perubahan zaman (*up to date*) namun tepat berlandaskan dasar hukum yang sesuai. Terkait kelebihan yang kelima, beliau dapat menempatkan diri dan memilih materi yang sesuai tergantung tempat, budaya, dan juga bahasa yang ada. Di kalangan masyarakat yang berbahasa Madura, beliau menggunakan bahasa Madura, jika berada di lingkungan masyarakat yang menggunakan bahasa Jawa, maka beliau menyesuaikan. Dan materi yang beliau sampaikan sesuai dengan permasalahan yang sedang dialami masyarakat saat itu.

Peran KH. Marzuqi Mustamar sebagai pendidik agama dan pemuka agama juga digambarkan oleh Kurniawan, sebagai berikut:

KH. Marzuqi Mustamar selain sibuk membimbing para santri, beliau memberikan pengajian kepada umat. Ia juga aktif di berbagai organisasi keagamaan. Selain itu beliau menjadi penulis tetap di Media Ummat rubrik Mutiara Hadits dan Tanya Jawab. Beliau juga menjadi Imam dan khotib di masjid Sabilillah Malang. *Al-Muqtathafat li ahl al-Bidayat* merupakan salah satu karya beliau yang berisi dasar-dasar atau dalil-dalil amaliah warga Nahdhiyyin. Melalui kitab ini beliau ingin membuka mata umat bahwa amalan mereka ada dasar hukumnya. Selain itu beliau juga mendirikan sekolah SMP Islam dan SMA Islam Sabilurrosyad.⁵

Kurniawan menggambarkan bahwasanya KH. Marzuqi Mustamar menjalankan perannya sebagai pemuka agama yaitu selain mengikuti organisasi keagamaan seperti di antaranya yaitu sebagai wakil ketua PWNU Jatim, beliau juga pernah menjadi Ketua Tanfidiyah PCNU

⁵ Kurniawan, *wawancara*, Jember, 24 Januari 2018.

Malang 2 periode hingga tahun 2015, selain itu beliau juga menjadi pemateri pengajian tetap masjid Agung Jami', dan beliau juga mengajar di UIN Malang, peran beliau sebagai pendidik agama juga diterapkan dengan cara memberikan pengajian rutin, menjadi imam dan khatib. Beliau juga menjalankan perannya sebagai pendidik agama yaitu sebagai sebagai penulis di media ummat, sebagai penulis buku yang salah satu karyanya yaitu *Al-Muqtathafat li ahl al-Bidayat*, dengan lugas dan cermat beliau menerangkan dasar-dasar amaliyah warga Nahdiyin, sampai-sampai Kiai Baidhowi, ketua MUI kota Malang memberi julukan "*Singo Nu*", selain itu beliau juga menjadi pemateri pengajian dan mendirikan sekolah untuk meningkatkan SDM masyarakat lingkungan Gang Pesantren.

KH. Marzuqi Mustamar menjunjung tinggi sikap toleransi, beliau merangkul semua kalangan tanpa memandang perbedaan agama, suku, maupun bangsa. Sehingga tidak jarang umat non-muslim datang ke kediaman beliau untuk belajar tentang Islam. Beliau juga terpilih menjadi perwakilan umat Islam saat ada debat silang antar agama di Universitas Brawijaya.

KH. Marzuqi Mustamar juga dikenal sebagai kiai yang membawa perubahan positif bagi masyarakat Gang Pesantren, dimana pada awalnya masyarakat Gang Pesantren merupakan masyarakat awam yang tak banyak mengerti tentang Islam, agama mereka hanya sekedar Islam KTP, terlebih lagi berkembang proses Kristenisasi, namun KH. Marzuqi Mustamar berhasil membentengi masyarakat Gang Pesantren dengan mendirikan

Pesantren, dan mulai mengajarkan tentang Islam pada masyarakat sekitar, hingga masyarakat mengerti tentang Islam. Selain itu beliau mendirikan sekolah Islam agar pendidikan Islam di masyarakat dapat berkembang, beliau juga membiayai uang SPP dan uang makan bagi masyarakat sekitar yang kurang mampu.

KH. Marzuqi Mustamar membuat masyarakat lingkungan Gang Pesantren sadar akan pentingnya Islam dan beribadah kepada Allah dengan cara menarik perhatian mereka melalui rutinan bagi-bagi sembako, dengan cara demikian masyarakat tertarik, kemudian beliau ajarkan ajaran-ajaran Islam secara perlahan pada masyarakat. Selain itu, beliau juga senang berbagi, dimana setiap hari Jumat setelah pengajian beliau selalu memberikan makan bagi para jamaahnya. Dan beliau selalu bersedia apabila diminta oleh lembaga manapun untuk menyumbangkan makanan, salah satunya beliau memberikan makanan sekitar 3000 buah ketika diminta oleh UNISMA.

KH. Marzuqi dikenal sebagai sosok yang sederhana dan senantiasa bersyukur salah satu caranya yaitu apabila ada tamu, beliau selalu menyuguhkan makanan, jika makanan tersebut tidak habis, maka beliau kumpulkan jadi satu dan beliau makan, karena beliau tidak ingin membuang rezeki, selain itu apabila beliau mengisi pengajian di Malang ataupun di luar kota, bila disuguhi makanan beliau langsung memanggil para supirnya untuk makan bersama sepiring dengan beliau.⁶

⁶ Rifqi Amirullah, *Wawancara*, Malang, 13 Maret 2018.

Berdasarkan latar belakang di atas maka pada kesempatan kali ini saya tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Peran KH. Marzuqi Mustamar dalam Pendidikan Islam di Masyarakat Lingkungan Gang Pesantren Gasek Karangbesuki Sukun Malang”

B. Fokus Penelitian

Bagian ini mencantumkan semua rumusan masalah yang dicari jawabannya melalui proses penelitian. Perumusan masalah harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam kalimat tanya.⁷

Penelitian ini difokuskan pada Peran KH. Marzuqi Mustamar dalam Pendidikan Islam di Masyarakat Lingkungan Gang Pesantren Gasek Karangbesuki Sukun Malang. Rinciannya sebagai berikut;

1. Bagaimana peran KH. Marzuqi Mustamar sebagai pendidik agama dalam pendidikan Islam di masyarakat lingkungan Gang Pesantren Gasek Karangbesuki Sukun Malang?
2. Bagaimana peran KH. Marzuqi Mustamar sebagai pemuka agama dalam pendidikan Islam di masyarakat lingkungan Gang Pesantren Gasek Karangbesuki Sukun Malang?

⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 72.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.⁸

1. Mendeskripsikan peran KH. Marzuqi Mustamar sebagai pendidik agama dalam pendidikan Islam di masyarakat lingkungan Gang Pesantren Gasek Karangbesuki Sukun Malang.
2. Mendeskripsikan peran KH. Marzuqi Mustamar sebagai pemuka agama dalam pendidikan Islam di masyarakat lingkungan Gang Pesantren Gasek Karangbesuki Sukun Malang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang Peran KH. Marzuqi Mustamar dalam Pendidikan Islam di Masyarakat Lingkungan Gang Pesantren Gasek Karangbesuki Sukun Malang diharapkan memberikan manfaat antara lain;

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pengembangan pengetahuan dan wawasan tentang Peran Kiai dalam Pendidikan Islam di Masyarakat.

2. Manfaat Praktis

a. Peneliti:

- 1) Memberikan kajian teori baru tentang bagaimana Peran Kiai dalam Pendidikan Islam di Masyarakat.

⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 73.

2) Memberikan ilmu baru mengenai Peran Kiai dalam Pendidikan Islam di Masyarakat.

b. Sivitas Akademika IAIN Jember:

1) Memberikan sumbangan pada Institusi IAIN Jember tentang Peran Kiai dalam Pendidikan Islam di Masyarakat.

c. Masyarakat:

- 1) Menunjukkan kepada masyarakat pentingnya peran kiai dalam pendidikan Islam di masyarakat.
- 2) Memberikan kajian tentang bagaimana peran kiai dalam Pendidikan Islam di masyarakat.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah bertujuan untuk menghindari terjadinya kesalahan persepsi dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu adanya penjelasan istilah yang digunakan agar selanjutnya dapat tepat pada sasaran dari penelitian ini. Adapun istilah yang perlu dijelaskan, yaitu;

1. Peran Kiai

Peran dapat di definisikan sebagai sesuatu yang jadi bagian.⁹

Maksudnya yaitu sesuatu yang telah ditentukan untuk menjadi bagian pekerjaan yang dikhususkan untuk orang tertentu. Peran memiliki makna yaitu seperangkat tingkat diharapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat.¹⁰ Sedangkan menurut Gross Masson dan Mc Eachem yang dikutip oleh David Berry dalam bukunya *Pokok-*

⁹ W.J.S Poerwadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT. Dian Tujuh Belas, 1976), 735.

¹⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 845.

pokok Pikiran dalam Sosiologi mendefinisikan peranan sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan kepada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu.¹¹ Jadi yang dimaksud peran dalam penelitian ini adalah suatu tingkah laku yang jadi bagian dari individu yang menempati kedudukan sosial tertentu diharapkan agar dilakukan sesuai dengan bagiannya, individu tersebut dalam penelitian ini yaitu KH. Marzuqi Mustamar.

Kiai yaitu sebutan alim ulama.¹² Kiai merupakan gelar yang diberikan kepada orang-orang yang mempunyai keahlian dalam agama Islam yang memimpin pesantren dan mengajar kitab-kitab klasik pada santrinya.¹³ Jadi Kiai merupakan sebutan bagi seorang ulama yang punya keahlian dalam agama Islam, biasanya seseorang dikatakan Kiai karena beliau memimpin pesantren serta mengajarkan kitab-kitab klasik pada santrinya.

Peran Kiai yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu suatu tingkah laku yang diharapkan dilakukan oleh KH. Marzuqi Mustamar yang memimpin pesantren serta mengajarkan kitab-kitab klasik pada santri dan juga masyarakat sesuai dengan tugas dan bagiannya.

¹¹ N. Gross, W.S. Mason, and A.W. McEachem, *Explorations in Role Analysis* (New York: Willey, 1958), Bab. 4 sebagaimana yang dikutip oleh David Berry, *Pokok-pokok Pikiran dalam Sosiologi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), 99.

¹² Poerwadarmita, *Kamus Umum*, 505.

¹³ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kiai* (Jakarta: LP3ES, 1994), 55.

2. Pendidikan Islam

Pendidikan adalah proses membantu peserta didik agar berkembang secara optimal; yaitu berkembang setinggi mungkin, sesuai dengan potensi dan sistem nilai yang dianutnya dalam masyarakat.¹⁴ Pendidikan dapat dikatakan sebagai sarana untuk mengembangkan potensi peserta didik yang dilakukan sesuai dengan aturan yang ada dalam masyarakat.

Pendidikan adalah usaha sadar manusia yang teratur dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan.¹⁵ Pendidikan juga dapat dikatakan sebagai suatu proses perbaikan diri sesuai dengan tujuan yang ada yang dilakukan secara sistematis dan diserahkan pada orang-orang yang sudah memiliki keahlian mengajar.

Islam adalah agama Allah yang diturunkan kepada Rasul-rasulNya guna diajarkan kepada manusia.¹⁶ Pendidikan Islam sebagai rangkaian proses yang sistematis, terencana dan komprehensif dalam upaya mentransfer nilai-nilai kepada anak didik, mengembangkan potensi yang ada pada diri anak didik sehingga anak didik mampu melaksanakan tugasnya di muka bumi didasarkan pada ajaran agama (Alquran dan Hadis) pada semua dimensi kehidupannya.

¹⁴ Agus Taufiq dkk, *Pendidikan Anak di SD* (Tangerang: Universitas Terbuka, 2012), 1.5.

¹⁵ St. Rodliyah, *Pendidikan & Ilmu Pendidikan* (Jember: STAIN Press, 2013), 26.

¹⁶ Nasruddin Razak, *Dienul Islam* (Bandung: PT. Al Ma'arif, 1993), 59.

Jadi yang dimaksud pendidikan Islam yaitu suatu usaha secara sadar dalam serangkaian proses sistematis, terencana dan komprehensif yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab dalam upaya mentransfer nilai-nilai, mengembangkan potensi peserta didik agar mampu menjalankan tugasnya sesuai dengan ajaran agama.

3. Masyarakat

Masyarakat adalah sehimpunan orang yang hidup bersama di suatu tempat dengan ikatan-ikatan aturan yang tentu.¹⁷ Jadi masyarakat adalah kumpulan dari beberapa orang yang tinggal di suatu daerah tertentu dengan aturan yang ada.

Jadi Peran Kiai dalam Pendidikan Islam di Masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu tingkah laku yang diharapkan dilakukan oleh Kiai dengan usaha secara sadar dalam proses sistematis, terencana dan komprehensif untuk mentransfer nilai-nilai, mengembangkan potensi bagi sekumpulan orang-orang (peserta didik) yang ada di wilayah tertentu sesuai dengan ajaran agama dalam lingkup pendidikan di masyarakat.

Berdasarkan dari definisi-definisi istilah tersebut, maka yang dimaksud dengan peran KH. Marzuqi Mustamar dalam pendidikan Islam di masyarakat Lingkungan Gang Pesantren Gasek Karangbesuki Sukun Malang yaitu suatu tingkah laku yang diharapkan dilakukan oleh KH. Marzuqi Mustamar dengan usaha secara sadar dalam proses sistematis,

¹⁷ Poerwadarmita, *Kamus Umum*, 636.

terencana dan komprehensif untuk mentransfer nilai-nilai, mengembangkan potensi bagi sekumpulan orang-orang (peserta didik) yang ada di wilayah gang Pesantren sesuai dengan ajaran agama dalam lingkup pendidikan di masyarakat.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini memiliki sistematika pembahasan yang diungkapkan sebagai berikut:

Bab satu, pendahuluan, membahas tentang hal yang melatarbelakangi penelitian ini, setelah itu menentukan fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah menjelaskan tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti. Penjelasan selanjutnya mengenai sistematika pembahasan yaitu berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.

Bab dua, kajian pustaka, penelitian terdahulu menjadi awal pembahasan dalam bab ini. Penelitian terdahulu berisi dua penelitian yang peneliti amati. Hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Pembahasan selanjutnya mengenai kajian teori, kajian teori dalam penelitian ini adalah berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan peran kiai dalam pendidikan Islam di masyarakat, pembahasan teori yang terkait dengan penelitian

secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak di pecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Bab tiga, metodologi penelitian, peneliti memaparkan metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Selain itu juga dibahas terkait dengan lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahapan-tahapan Penelitian.

Bab empat, penyajian dan analisis data, proses analisa data dilakukan setelah penyajian data yang ditemukan selama di lapangan. Dari temuan data itu kemudian dibahas secara mendalam. Pembahasan tersebut berkaitan dengan temuan data dalam peran kiai dalam pendidikan Islam di masyarakat. Pembahasan tersebut didukung oleh berbagai sumber literatur untuk memperkuat pembahasan yang kemudian dianalisis dengan teknik analisis Miles dkk.

Bab lima, penutup, bab ini dipaparkan kesimpulan dari temuan, penyajian data, analisa dan pembahasan yang telah didapat selama meneliti peran kiai tersebut. Setelah itu diikuti saran yang berisi dorongan kepada berbagai pihak terkait penelitian ini.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Peneliti mencoba menelusuri penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan terkait peran kiai dalam pendidikan Islam di masyarakat. Beberapa penelitian tersebut menjadi tolak ukur sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang akan dilakukan. Berikut adalah tiga penelitian terdahulu yang peneliti amati:

1. Imam Wahyono, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Jember tahun 2011. Peran Kyai dalam Mensukseskan Pembelajaran Kitab Kuning (Studi Kasus atas Kiai Abdul Haris, M.Ag Pengasuh Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember.¹⁸

Skripsi Imam Wahyono adalah skripsi meneliti tentang Peran Kyai dalam Mensukseskan Pembelajaran Kitab Kuning. Skripsi Imam Wahyono memiliki tiga fokus, ketiga fokus tersebut lebih mengarah pada peran langsung Kiai dalam pembelajaran Kitab Kuning. 1) Bagaimana peran Kiai dalam hal membuat kebijakan dari aspek perencanaan untuk mensukseskan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Bidayah. 2) Bagaimana peran Kiai dalam hal membuat kebijakan dari aspek pelaksanaan untuk mensukseskan pembelajaran

¹⁸ Imam Wahyono “*Peran Kyai dalam Mensukseskan Pembelajaran Kitab Kuning (Studi Kasus atas Kiai Abdul Haris, M. Ag Pengasuh Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember*” (Skripsi IAIN Jember, 2011), viii.

kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Bidayah. 3) Bagaimana peran Kiai dalam hal membuat kebijakan dari aspek evaluasi untuk mensukseskan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Bidayah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan jenis penelitian studi kasus.

Hasil penelitian skripsi Imam Wahyono menunjukkan 1) Peran Kiai dalam hal membuat kebijakan dari aspek perencanaan untuk mensukseskan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Bidayah penting dan amat dominan. 2) Peran Kiai dalam hal membuat kebijakan dari aspek pelaksanaan untuk mensukseskan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Bidayah penting dan amat dominan. 3) Peran Kiai dalam hal membuat kebijakan dari aspek evaluasi untuk mensukseskan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Bidayah penting dan amat dominan.¹⁹

Persamaan penelitian yang dilakukan ini dibandingkan dengan yang telah disebutkan adalah sama-sama meneliti tentang peran Kiai, menggunakan penelitian kualitatif.

Perbedaan antara skripsi Imam Wahyono dengan skripsi yang peneliti lakukan yaitu: Skripsi Imam Wahyono menggunakan metode penelitian studi kasus sedangkan peneliti menggunakan studi tokoh, selain itu skripsi Imam Wahyono memiliki tiga fokus, ketiga fokus tersebut lebih mengarah pada peran langsung Kiai dalam mensukseskan

¹⁹ Imam Wahyono “*Peran Kyai dalam Mensukseskan Pembelajaran Kitab Kuning (Studi Kasus atas Kiai Abdul Haris, M. Ag Pengasuh Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember*” (Skripsi IAIN Jember, 2011), viii.

pembelajaran kitab kuning. Sedangkan skripsi yang peneliti lakukan lebih mengarah pada peran Kiai dalam pendidikan Islam di masyarakat. Perbedaan yang selanjutnya yaitu terletak pada lokasi penelitian.

2. Firman Ariyansa, Skripsi, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Raden Intan Lampung, 2017, Peranan Kiai dalam Membina Akhlak Santri di Pondok Pesantren Walisongo Kota Bumi Lampung Utara.²⁰

Skripsi Firman Ariyansa adalah skripsi yang meneliti tentang Peranan Kiai dalam Membina Akhlak Santri di Pondok Pesantren Walisongo Kota Bumi Lampung Utara. Skripsi Firman Ariyansa menggunakan pendekatan kualitatif, metode yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif.

Skripsi Firman Ariyansa memiliki satu fokus penelitian 1) Bagaimana peranan Kiai dalam membina akhlak santri di Pondok Pesantren Walisongo kota Bumi Lampung Utara.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwasanya peran kiai dalam pesantren sangat vital dengan menempatkan diri yaitu sebagai: a) Kiai sebagai pengasuh pondok, guru atau pengajar dan pembimbing para santri; b) Kiai sebagai orang tua kedua bagi santri; c) Kiai sebagai pemimpin; d) Kiai sebagai muballigh; e) Kiai sebagai guru ngaji.²¹

Persamaan antara skripsi Firman Ariyansa dengan penelitian yang telah peneliti lakukan, sama-sama menggunakan penelitian

²⁰ Firman Ariyansa, “Peranan Kiai dalam Membina Akhlak Santri di Pondok Pesantren Walisongo Kota Bumi Lampung Utara”, (Skripsi, IAIN Raden Lampung, 2017), ii.

²¹ Ibid.

kualitatif, sama-sama meneliti tentang peran Kiai. Perbedaannya adalah pada fokus penelitian, skripsi Firman Ariyansa lebih fokus pada peranan Kiai dalam membina akhlak santri di Pondok Pesantren. Dan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

3. Siti Komariah, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Tulungagung, 2017. Peran Kyai dalam Mengatasi Kemiskinan di Kelurahan Jumerto Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun 2017.²²

Skripsi Siti Komariah adalah skripsi yang meneliti tentang Peran Kyai dalam Mengatasi Kemiskinan di Kelurahan Jumerto Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Skripsi Siti Komariah memiliki tiga fokus, ketiganya fokus pada peran Kiai dalam mengatasi Kemiskinan. 1) mendeskripsikan peran Kiai mengatasi kemiskinan material di Kelurahan Jumerto. 2) mendeskripsikan peran Kiai mengatasi kemiskinan spiritual di Kelurahan Jumerto. 3) mendeskripsikan peran Kiai mengatasi kemiskinan kultural di Kelurahan Jumerto. Sedangkan skripsi yang akan peneliti lakukan berfokus pada peran Kiai dalam Pendidikan Islam masyarakat.

Skripsi Siti Komariah menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian lapangan. Skripsi Siti Komariah memiliki tiga fokus, ketiganya fokus pada peran Kiai dalam mengatasi kemiskinan.

²² Siti Komariah, “*Peran Kyai dalam Mengatasi Kemiskinan di Kelurahan Jumerto Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun 2017*”, (Skripsi IAIN Jember, 2017), viii.

Sedangkan skripsi yang akan peneliti lakukan berfokus pada peran Kiai dalam pendidikan Islam di masyarakat.

Hasil penelitian Skripsi Siti Komariah adalah 1) Peran Kiai dalam mengatasi kemiskinan material di Kelurahan Jumerto dengan cara menciptakan lapangan pekerjaan, 2) Peran Kiai dalam mengatasi kemiskinan spiritual di Kelurahan Jumerto dengan ceramah setiap hari jum'at serta ceramah pada saat *khatmil qur'an* dengan *manaqib* dan diadakan pengajian setiap menjelang hari-hari besar, 3) Peran Kiai dalam mengatasi kemiskinan kultural di Kelurahan Jumerto dengan memotivasi masyarakat melalui pengajian.²³

Persamaan penelitian yang dilakukan ini dibandingkan dengan yang telah disebutkan adalah sama-sama meneliti tentang peran Kiai, dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.

Perbedaan antara skripsi Siti Komariah dengan skripsi yang peneliti lakukan yaitu skripsi Siti Komariah lebih fokus pada peran Kiai dalam mengatasi kemiskinan. Sedangkan skripsi yang akan peneliti lakukan berfokus pada peran Kiai dalam Pendidikan Islam di masyarakat. Dan perbedaan dalam metode penelitiannya menggunakan metode studi lapangan, sedangkan peneliti menggunakan studi tokoh.

²³ Siti Komariah, "*Peran Kyai dalam Mengatasi Kemiskinan di Kelurahan Jumerto Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun 2017*", (Skripsi IAIN Jember, 2017), viii.

Matrik tabel persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu.

Tabel 2.1

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1.	Imam Wahyono	Peran Kyai dalam Mensukseskan Pembelajaran Kitab Kuning (Studi Kasus atas Kiai Abdul Haris, M. Ag Pengasuh Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember	a. Meneliti peran Kiai b. Menggunakan metode penelitian kualitatif	a. Penelitian terdahulu lebih fokus pada peran Kiai dalam mensukseskan pembelajaran kitab kuning, sedangkan penelitian peneliti lebih fokus pada peran Kiai dalam pendidikan di masyarakat. b. Penelitian terdahulu menggunakan studi kasus, sedangkan peneliti menggunakan studi tokoh
2.	Firman Ariyansa	Peranan Kiai dalam Membina Akhlak Santri di Pondok Pesantren Walisongo Kota Bumi Lampung Utara	a. Meneliti peran Kiai b. Menggunakan metode penelitian kualitatif	a. Penelitian terdahulu lebih meneliti tentang pengaruh dari peran Kiai terhadap akhlak santri, sedangkan penelitian peneliti lebih fokus ke peran Kiai terhadap pendidikan

1	2	3	4	5
				islam di masyarakat. b. Penelitian terdahulu menggunakan kualitatif deskriptif sedangkan peneliti menggunakan studi tokoh.
3.	Siti Komariah	Peran Kyai dalam Mengatasi Kemiskinan di Kelurahan Jumerto Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun 2017	a. Meneliti peran Kiai b. Menggunakan metode penelitian kualitatif	a. Penelitian terdahulu lebih fokus pada peran Kiai dalam mengatasi kemiskinan. Sedangkan penelitian peneliti fokus pada peran Kiai dalam Pendidikan Islam di masyarakat.

Sumber data : Perpustakaan IAIN Jember, Repository IAIN Tulungagung, dan Perpustakaan IAIN Jember

B. Kajian teori

1. Kajian teori tentang peran kiai

a. Pengertian Kiai

Istilah Kiai pada umumnya dipakai oleh masyarakat Jawa untuk menyebut orang lain –bentuk jamak alim dalam Bahasa Arab adalah ulama- dalam tradisi masyarakat muslim. Kiai biasanya memiliki kharisma dan pada umumnya memimpin sebuah

pesantren, mengajarkan kitab-kitab klasik. (kitab kuning) dan atau memiliki keterikatan dengan kelompok Islam tradisional.²⁴ Kiai biasanya dianggap sebagai orang yang memiliki pengetahuan luas tentang ilmu agama dan paling mengerti mengenai hukum-hukum agama.

Menurut Sudirman Tebba yang dikutip oleh Muhibbin dalam bukunya *Politik Kiai dan Politik Rakyat* menjelaskan bahwa penggunaan istilah Kiai sendiri hanya khas berlaku dalam kultur masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat Jawa. Dalam khazanah intelektual masyarakat Jawa, istilah Kiai diidentikkan dengan ulama.²⁵ Di daerah lain, selain di daerah Jawa, biasanya ulama tidak dipanggil Kiai, tetapi mempunyai sebutan lain seperti Buya dan lain sebagainya.

Menurut Ali Maschan Musa yang dikutip oleh Fathor Rahman dalam bukunya *Singgasana Politik Kiai Madura* menjelaskan bahwa orang yang disebut Kiai memiliki kekhasan dan perbedaan antara tempat yang satu dengan tempat yang lain.²⁶ Seorang Kiai dapat dikatakan mempunyai kriteria yang berbeda pada tiap-tiap daerah, atau memiliki ciri khas dan syarat masing-masing untuk dapat diakui sebagai Kiai. Dalam masyarakat NU

²⁴ Imam Suprayogo, *Kyai dan Politik* (Malang: UIN Malang Press, 2009), 27.

²⁵ Sudirman Tebba, *Islam Orde Baru dalam Perubahan Politik dan Keagamaan* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1983) sebagaimana yang dikutip oleh Muhibbin, *Politik Kiai dan Politik Rakyat* (Jember: Pustaka Pelajar, 2012), 45.

²⁶ Ali Maschan Musa, *Nasionalisme Kiai; Konstruksi Sosial Berbasis Agama* (Yogyakarta: LkiS, 2007), 58 sebagaimana yang dikutip oleh Fathor Rahman, *Singgasana Politik Kiai Madura* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 33.

Kiai itu harus memiliki pesantren atau paling tidak memiliki surau tempat santrinya belajar mengaji, tekun beribadah, zuhud, memiliki ilmu agama, paham mengenai kemaslahatan masyarakatnya, serta mengabdikan seluruh ilmunya untuk takwa kepada Tuhan dengan keikhlasan dan niat yang benar. Status Kiai diberikan kepada seseorang yang keberadaannya telah dirasakan memberi manfaat bagi orang lain.²⁷

Manfaat itu berupa layanan pendidikan, kepemimpinan dalam keagamaan, layanan sosial, penyelesaian persengketaan secara arif maupun penerangan agama yang dilakukan di masyarakat.

b. Syarat untuk menjadi Kiai

Menurut Nadjid Muchtar yang dikutip oleh Fathor Rahman dalam bukunya *Singgasana Politik Kiai Madura* menyebutkan bahwa ada beberapa syarat untuk bisa mendapatkan gelar atau identitas Kiai.²⁸

- 1) Mengamalkan ilmunya, antara perkataan dan perilakunya sehari-hari tidak bertentangan. Jika ini tidak dipenuhi, maka seseorang tersebut bukan saja tidak mendapatkan legitimasi kekiaian, melainkan juga akan mendapatkan klaim sebagai seorang munafik, yang sangat dibenci oleh Allah.

²⁷ Suprayogo, *Kyai dan Politik*, 192.

²⁸ Nadjid Muchtar dari Ali Maschan Musa yang mengutip Kacung Marijan, *Quo Vadis NU, Setelah Kembali ke Khittah 1926* (Jakarta: Erlangga, 1992), 30-32, dikutip oleh Fathor Rahman, *Singgasana Politik Kiai Madura* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 31-33.

- 2) Menyampaikan ilmu yang dimiliki, artinya Kiai harus menjadi media informasi ilmu-ilmu pengetahuan, khususnya pengetahuan agama. Bahkan dalam Islam, penyampaian ilmu agama ini sangat dianjurkan bahkan diwajibkan.
- 3) Tunduk sepenuhnya kepada kitab Allah, artinya seorang ulama atau kiai adalah mereka yang mengikuti sikap nabi, lebih-lebih sikapnya terhadap Al-Qur'an.
- 4) Seorang kiai percaya qada dan kadar, ketentuan Allah. Hal ini menjadi kesadaran dan landasan kiai dalam bertindak dan bersikap sehingga setiap perilakunya penuh tanggung jawab dan sesuai kewajibannya. Ini juga menyebabkan Kiai selalu merasa perlu untuk melibatkan diri dalam penyelesaian segala persoalan. Sehingga tidak heran ketika kiai menjadi semacam "konsultan" masyarakat sekitar dalam hal apapun. Masyarakat sekitar kiai biasanya bukan hanya bertanya dalam masalah-masalah agama, melainkan juga masalah-masalah yang lain.
- 5) Kiai bersikap rendah hati. Pengetahuan yang dimilikinya membawa akan membawa kiai pada keinsyafan bahwa dirinya tidak memiliki kelebihan apa-apa, lemah di hadapan Allah, sehingga sangat sulit menemukan kiai bersikap sombong.²⁹

Kiai menghargai orang lain yang berbeda pendapat, lebih senang menghormati daripada dihormati.

²⁹ Rahman, *Singgasana Politik*, 31-33.

c. Fungsi Kiai

Kiai mempunyai fungsi penting, antara lain: fungsi kiai sebagai pelindung, pendidik, dan motivator.

- 1) Menurut Andre Feillard yang dikutip oleh Ahidul Asror dalam bukunya *Artikulasi Politik Kiai NU* menjelaskan bahwa dalam masyarakat kiai merupakan pelindung karena kiai adalah orang yang paling disegani. Masyarakat akan datang kepada kiai ketika mereka hendak memecahkan persoalan. Dalam hal ini, kiai adalah figur yang berpengaruh dan menjadi rujukan masyarakat dalam menyelesaikan persoalan.³⁰
- 2) Menurut Ahmad Patoni yang dikutip oleh Ahidul Asror dalam bukunya *Artikulasi Politik Kiai NU* menjelaskan bahwa hampir semua kiai di Indonesia mempunyai pondok pesantren. Inilah yang mengantarkan kepada pandangan bahwa kiai mempunyai fungsi sebagai pendidik³¹ Endang Turmudi dalam tulisannya mengatakan bahwa kiai adalah orang yang mempunyai pengetahuan luas tentang Islam. Hal ini menyebabkan kiai selalu mempunyai pengikut yang banyak, yang senantiasa mengikuti pengajian dan ceramahnya.³²

³⁰ Andree Feillard, *NU Vis a Vis Negara Pencarian Isi, Bentuk dan Makna* (Yogyakarta: LkiS, 1999), 356 sebagaimana dikutip oleh Ahidul Asror, *Artikulasi Politik Kiai NU* (Jember, STAIN Jember Press, 2013), 51.

³¹ Achmad Patoni, *Peran Kiai Pesantren dalam Partai Politik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 23 sebagaimana dikutip oleh Ahidul Asror, *Artikulasi Politik Kiai NU* (Jember, STAIN Jember Press, 2013), 51.

³² Endang Turmudi, *Perselingkuhan Kiai dan Kekuasaan*, (Yogyakarta: LkiS, 2004), 95 sebagaimana dikutip oleh Ahidul Asror, *Artikulasi Politik Kiai NU* (Jember, STAIN Jember Press, 2013), 51.

- 3) Tidak dipungkiri bahwa kiai yang hidup ditengah masyarakat adalah sosok yang lihai dalam pemberi motivasi terhadap munculnya beragam kegiatan masyarakat.³³

d. Tipologi Kiai

Secara lengkap, tipologi kiai dalam pandangan Suprayogo diklasifikasikan menjadi empat kategori.³⁴

- 1) Kiai Spiritual ialah kiai yang lebih menekankan pada upaya mendekatkan diri kepada Tuhan lewat amalan ibadah. Hal yang dipentingkan bagi kiai seperti ini adalah kedalaman spiritual, yaitu berorientasi kepada kehidupan akhirat daripada urusan-urusan tentang keduniaan.
- 2) Kiai Advokatif ialah kiai yang selain mengasuh pondok pesantren dan aktif mengajar santri di pesantren, juga memperhatikan persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat dan senantiasa mencari jalan keluarnya.
- 3) Kiai Politik Adaptif, ialah Kiai yang selain mengasuh pondok pesantren juga senantiasa peduli pada organisasi politik dan keagamaan.
- 4) Kiai Politik Kritis, ialah Kiai yang bersedia menyesuaikan diri dengan kekuatan dominan dan mengambil posisi kritis karena keberanian mengambil sikap berbeda dengan kekuatan dominan.

³³ Asror, *Artikulasi Politik*, 51.

³⁴ Imam Suprayogo, *Kyai dan Politik* (Malang: UIN Malang Press, 2009), 50 sebagaimana dikutip oleh Ahidul Asror, *Artikulasi Politik Kiai NU* (Jember, STAIN Jember Press, 2013), 53.

e. Peran Kiai

Keberadaan Kiai di tengah-tengah masyarakat pada umumnya melakukan banyak peran. Mereka dapat sebagai pendidik agama, pemuka agama, pelayan sosial, dan sebagian ada yang melakukan peran politik.³⁵

1) Peran sebagai pendidik agama

Kiai biasanya memiliki pondok pesantren, dimana sehari-hari mereka mengajarkan agama kepada santrinya, terkait dengan kedudukannya sebagai orang terdidik dan kaya di tengah masyarakat, sebagai elit terdidik, kiai memiliki kemampuan mentransformasikan pengetahuan Islam kepada masyarakat.³⁶ Selain mengajarkan ilmunya pada santri Kiai juga memegang peranan penting dalam pendidikan di masyarakat. Kiai mentransformasikan pengetahuannya melalui pengajian, selawatan dan lain sebagainya.

2) Peran sebagai pemuka agama

Keberadaan kiai dengan posisinya sebagai elite agama, memiliki peran khas di tengah-tengah masyarakat, yaitu sebagai pemimpin spiritual.³⁷ Para jemaahnya menganggap Kiai sebagai orang yang berilmu, pewaris nabi, contoh teladan kehidupan, tempat bertanya, penolong. Kiai sendiri berdasar atas posisi dan perannya, selalu berorientasi pada upaya

³⁵ Suprayogo, *Kyai dan Politik*, 4.

³⁶ Muhibbin, *Politik Kiai*, 6.

³⁷ *Ibid.*, 32.

menyejahterakan umatnya paling tidak dari sisi pemenuhan kebutuhan spiritualnya.

Karena ketinggian ilmu agama yang dimiliki, kiai dipandang sebagai sosok yang paling punya kapasitas untuk menafsirkan kitab suci. Tidak ada figur lain yang dianggap mampu menerjemahkan pesan-pesan ajaran Islam seperti termaktub dalam kitab suci baik tersirat maupun tersurat.³⁸ Figur Kiai menjadi penting bukan saja karena kata-katanya, tetapi juga kehadirannya secara fisik yang dipandang sebagai sumber keberkahan bagi para jemaah. Masyarakat ingin mencari *barokahnya* kiai biasanya masyarakat berebutan untuk bersalaman dengan mencium tangan kiai.

Sebagai pemuka agama mereka bertindak sebagai pemimpin kegiatan ibadah seperti shalat, khutbah, doa, puasa, zakat, dan haji.³⁹ Kiai dianggap sebagai orang yang paling mengerti tentang agama oleh karena itu, Kiai biasanya menjadi Imam di masjid-masjid, menjadi khatib, memimpin doa ketika dalam pengajian maupun dalam acara keagamaan yang dianggap sakral, Kiai juga biasanya dipercaya untuk memimpin Haji, atau menjadi pembimbing Haji.

³⁸ Muhibbin, *Politik Kiai*, 46.

³⁹ Suprayogo, *Kyai dan Politik*, 4.

3) Peran sebagai pelayan sosial

Adapun sebagai pelayan sosial, seringkali mereka dijadikan tempat bertanya atau tumpuan orang-orang yang meminta nasehat, tempat meminta layanan penyembuhan lewat kekuatan supranatural, dijadikan orang yang dituakan dan sebagainya.⁴⁰ Selain dikenal dengan kedalaman agamanya, Kiai juga dikenal dengan kekuatan supranaturalnya, seringkali Kiai dianggap sebagai perantara Tuhan untuk menyembuhkan berbagai penyakit.

4) Peran politik

Peran politik terkait dengan kepentingan umum, baik melalui partai politik, secara langsung atau tidak langsung, ataupun melalui saluran-saluran.⁴¹ Beberapa Kiai juga turut andil dalam masalah politik, biasanya Kiai bergabung dalam suatu partai tertentu, seperti PPP.

2. Kajian Teori tentang Pendidikan Islam

a. Pengertian pendidikan Islam

Pendidikan dalam arti luas terbatas adalah segala usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, sekolah, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan yang diselenggarakan di lembaga pendidikan formal, non-formal, dan informal dan dilaksanakan sepanjang hayat, dalam rangka

⁴⁰ Suprayogo, *Kyai dan Politik*, 4.

⁴¹ Ibid.

mempersiapkan peserta didik agar berperan dalam kehidupan.⁴²

Pendidikan merupakan hal penting yang tidak bisa hanya dilakukan sesekali melainkan dilakukan sepanjang hayat dalam konteks lingkungan formal, non-formal, maupun informal.

b. Tujuan pendidikan Islam

Tujuan tertinggi/terakhir dalam pendidikan Islam yaitu tujuan yang bersifat mutlak tidak mengalami perubahan. Tujuan tertinggi tersebut yaitu menjadi *insan kamil*. Dimana indikatornya sebagai berikut.⁴³

- 1) Menjadi hamba Allah
- 2) Mengantarkan subjek didik menjadi *khalifah Allah fi al-ardh*, yang mampu memakmurkan bumi dan melestarikannya dan lebih jauh lagi, mewujudkan rahmat bagi alam sekitarnya, sesuai dengan tujuan penciptaannya, dan sebagai konsekuensi setelah menerima Islam sebagai pedoman hidup
- 3) Untuk memperoleh kesejahteraan kebahagiaan hidup di dunia sampai akhirat, baik individu maupun masyarakat.

c. Metode dalam Pendidikan Islam

Metode dalam Pendidikan Islam menurut Muhammad

Thalib diantaranya, yaitu:⁴⁴

⁴² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), 18.

⁴³ *Ibid.*, 134-136.

⁴⁴ Muhammad Thalib, *Pendidikan Islam Metode 30 T* (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 1996), 20-21.

1) *Ta'lim*

Ta'lim secara harfiah artinya memberitahukan sesuatu kepada seseorang yang belum tahu. Dalam pembendaharaan bahasa Arab modern, kata *ta'lim* dipergunakan dalam pengertian pengajaran. Metode *ta'lim* merupakan metode dasar dalam pendidikan, metode ini diterapkan dengan kriteria bahwa obyeknya belum memiliki pengertian tentang apa yang dibicarakan.

2) *Tabyiin*

Tabyiin yaitu memberi penjelasan lebih jauh kepada lawan bicara setelah dia mengajukan permintaan penjelasan lebih jauh atas pemberitahuan yang diterimanya atau menyampaikan sanggahan atas keterangan yang diterimanya karena ingin mendapatkan penjelasan lebih mendalam mengenai obyek pembicaraan.

3) *Tafhiim*

Tafhiim ialah memberikan pengertian tentang suatu masalah dengan merumuskan suatu obyek secara utuh, baik benda, keadaan, persoalan, atau kasus.

3. Kajian teori tentang peran Kiai dalam pendidikan Islam di masyarakat

Untuk mempermudah peneliti melakukan penelitian maka peran Kiai yang akan diteliti hanya dua peran saja, yaitu peran Kiai sebagai pendidik agama, dan peran kiai sebagai pemuka agama.

a. Peran kiai sebagai pendidik agama

Kiai mengajarkan agama kepada santrinya, dan mentransformasikan pengetahuan Islam kepada masyarakat.⁴⁵ Selain mengajarkan ilmunya pada santri Kiai juga memegang peranan penting dalam pendidikan di masyarakat. Kiai mentransformasikan pengetahuannya melalui pengajian, selawatan dan lain sebagainya. Dalam pengajian dan selawatan diberikan suatu materi yang berkenaan dengan pendidikan Islam. Oleh karenanya Kiai dikatakan memegang peranan sebagai pendidik Islam bagi masyarakat sekitarnya.

b. Peran sebagai pemuka agama

Sebagai pemuka agama Kiai bertindak sebagai pemimpin kegiatan ibadah seperti shalat, khotbah, doa, puasa, zakat, dan haji.⁴⁶ Kiai sebagai sosok yang dianggap paling mengerti mengenai agama dijadikan pemimpin dalam kegiatan keagamaan seperti memimpin shalat, menyampaikan khotbah, memimpin doa, puasa, dan menjadi pembimbing haji.

⁴⁵ Muhibbin, *Politik Kiai*, 6.

⁴⁶ Suprayogo, *Kyai dan Politik*, 4.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang di amati.⁴⁷

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif yang diperoleh dari data-data tertulis, kata-kata atau dokumen yang berasal dari sumber atau informan yang diteliti dapat dipercaya.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi tokoh, Studi Tokoh atau penelitian biografis menurut Muhammad Nazir yang dikutip oleh Syahrin Harahap dalam bukunya *Metodologi Studi Tokoh Pemikiran Islam* menjelaskan bahwa studi tokoh adalah suatu penelitian terhadap kehidupan seorang tokoh dalam hubungannya dengan masyarakat; sifat-sifat, watak, pengaruh pemikiran dan idenya dan pembentukan tokoh tersebut selama hayatnya.⁴⁸ Alasan peneliti menggunakan penelitian studi tokoh karena berangkat dari fenomena latar belakang masalah yang terjadi pada masyarakat

⁴⁷ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 4.

⁴⁸ Muhammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), 56-57 sebagaimana dikutip oleh Syahrin Harahap, *Metodologi Studi Tokoh Pemikiran Islam* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), 6-7.

Gasek Karangbesuki Sukun Malang, dimana pada awalnya masyarakat belum begitu mengerti tentang Islam terlebih dalam hal pendidikan. Kemudian KH. Marzuqi mengambil peranan penting di dalamnya hingga merubah masyarakat menjadi masyarakat yang sadar akan pendidikan Islam.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang akan dijadikan penelitian peran kiai dalam pendidikan Islam di masyarakat. Adapun lokasi yang dipilih peneliti adalah di Lingkungan Gang Pesantren Gasek Karangbesuki Sukun Malang. Lokasi ini dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu, lokasi yang strategis, medan tidak terlalu sulit untuk di kunjungi. dan juga karena terdapat permasalahan-permasalahan dalam pendidikan Islam di masyarakat, seperti pada awalnya dalam masyarakat tersebut berkembang proses kristenisasi dan masyarakat menganut Islam nominal. Karena hal tersebut pada kesempatan kali ini saya tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Peran Kiai dalam Pendidikan Islam di Masyarakat.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian diartikan sebagai benda, hal atau orang yang dapat dijadikan tempat mencari data untuk variabel penelitian yang dipermasalahkan.⁴⁹

Bagian ini dipaparkan jenis data dan sumber data, uraian tersebut meliputi data apa saja yang diperoleh, siapa yang disajikan informan atau

⁴⁹ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 25.

subyek penelitian, bagaimana data itu dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.⁵⁰ Oleh karena itu, untuk memperoleh sumber data yang valid dan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka diperlukan penentuan informan yang tepat dalam menguraikan masalah yang diteliti, adapun metode penentuan subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *purposive*.

Purposive yaitu penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁵¹ Hal ini dimaksudkan untuk memilih informasi yang benar-benar relevan dan kompeten dengan masalah penelitian sehingga data yang diperoleh dapat digunakan untuk membangun teori. Informan dalam penelitian ini:

1. KH. Marzuqi Mustamar.
2. Ketua Yayasan Pondok Pesantren Sabilurrosyad.
3. Pengurus Pondok Pesantren Sabilurrosyad.
4. Santri Pondok Pesantren Sabilurrosyad.
5. Masyarakat Lingkungan Gang Pesantren.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sugiono menjelaskan teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka

⁵⁰ Tim Penyusun, *Pedoman*, 47.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta , 2016), 299.

peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵² Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Karena tujuan utama dari dilaksanakannya penelitian yaitu untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵³

Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini:

1. Observasi Partisipan

Observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan baik itu secara langsung maupun tidak langsung terhadap gejala-gejala subyek atau obyek yang diselidiki, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang khusus yang disengajakan.⁵⁴ Observasi juga dapat dikatakan sebagai teknik pengumpulan data dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara langsung dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.⁵⁵

Peneliti melakukan pengamatan sambil ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian*, 300.

⁵³ Ibid.

⁵⁴ John W. Creswell, *Research Design* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), 267.

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Teoritik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 128.

observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.⁵⁶

Data yang diperoleh dari metode observasi adalah:

- a. Peran KH. Marzuqi Mustamar sebagai pendidik agama dalam pendidikan Islam di masyarakat Lingkungan Gang Pesantren Gasek Karangbesuki Sukun Malang.
- b. Peran KH. Marzuqi Mustamar sebagai pemuka agama dalam pendidikan Islam di masyarakat Lingkungan Gang Pesantren Gasek Karangbesuki Sukun Malang.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung.⁵⁷

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa wawancara merupakan kegiatan tanya jawab yang dilakukan untuk mendapatkan informasi atau data yang relevan secara langsung dengan melakukan pertanyaan langsung pada informan.

Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa informan dengan tujuan untuk mendapatkan data sesuai dengan sudut pandang informan

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 205.

⁵⁷ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 372.

masing-masing terhadap Peran KH. Marzuqi Mustamar dalam pendidikan Islam di masyarakat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dilakukan dengan tidak terstruktur artinya tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁵⁸

Data yang peroleh dari metode wawancara ini adalah:

- a. Peran KH. Marzuqi Mustamar sebagai pendidik agama dalam pendidikan Islam di masyarakat Lingkungan Gang Pesantren Gasek Karangbesuki Sukun Malang.
- b. Peran KH. Marzuqi Mustamar sebagai pemuka agama dalam pendidikan Islam di masyarakat Lingkungan Gang Pesantren Gasek Karangbesuki Sukun Malang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik mencari data mengenai hal-hal yang berupa catata, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan lainnya.⁵⁹ Dapat dikatakan juga sebagai upaya pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis berupa catatan resmi seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan dan lain sebagainya atau

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 140.

⁵⁹ Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitaitaif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 75.

catatan tidak resmi seperti catatan harian, bibliografi dan sebagainya.⁶⁰ Peneliti melakukan dokumentasi terhadap berbagai momen dan hal menarik lainnya yang terkait dengan penelitian ini. Hal ini penting sebagai salah satu bukti jika peneliti benar-benar terjun langsung di lapangan serta untuk memastikan data dan fakta merupakan kejadian nyata tanpa rekayasa (realita).

Metode dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan/tulisan, gambar, kegiatan KH. Marzuqi Mustamar yang berkaitan dengan Pendidikan Islam di masyarakat.

Data yang diperoleh dari metode dokumentasi, antara lain:

- a. Biografi KH. Marzuqi Mustamar
- b. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Sabilurrosyad
- c. Karya-karya KH. Marzuqi Mustamar
- d. Struktur Kepengurusan Pondok Putri Sabilurrosyad
- e. Kegiatan KH. Marzuqi Mustamar yang berkaitan dengan pendidikan

Islam di Masyarakat

E. Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa

⁶⁰ Mudir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 186.

yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain.⁶¹ Proses analisis data dilakukan secara terus menerus, berulang, dan berlanjut. Aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus, sehingga datanya sudah jenuh.⁶²

Penelitian ini menggunakan analisis data yang dilakukan secara interaktif model *Milles* dkk yaitu proses aktivitas dalam analisa data yang meliputi *data condensation*, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. *Data Condensation*

Kondensasi data berbeda dengan reduksi data, dimana pada kondensasi data ini, data yang ada tidak serta merta langsung dibuang, semua data tetap diambil tetapi disederhanakan lagi atau dirangkum kemudian data tersebut digunakan serta dimasukkan dalam hasil penelitian sesuai data temuan awal tanpa membuang data yang sudah ada.⁶³

⁶¹ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 248.

⁶² Miles and Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, 19-20.

⁶³ Miles dkk, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook Edition 3*, (London: SAGE Publications, Inc., 2014), 12.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data disini merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁶⁴

Tahap ini peneliti melakukan penyajian data, hal ini bertujuan agar data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah difahami. Setelah mereduksi data kemudian peneliti menyajikan data-data yang telah terkumpul tentang Peran KH. Marzuqi Mustamar dalam Pendidikan Islam di Masyarakat Lingkungan Gang Pesantren Gasek Karangbesuki Sukun Malang.

Tahap pertama dalam penyajian data, peneliti mengambil data-data yang sudah direduksi, tahap selanjutnya peneliti mencoba memahami data tersebut, setelah peneliti benar-benar memahami data hasil dari reduksi data, kemudian peneliti menyajikan data menggunakan bagan. Penyajian data berupa hasil wawancara pada sumber yang menggunakan bahasa Jawa, peneliti mengubah hasil wawancara yang menggunakan bahasa Jawa ke Bahasa Indonesia. kemudian peneliti menyajikan data menggunakan Bahasa Indonesia.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Setelah melalui kedua tahap diatas kemudian peneliti melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan data-data yang berhasil

⁶⁴ Miles and Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, 17.

dikumpulkan selama proses penelitian ini. Kesimpulan ini merupakan temuan baru yang berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁶⁵

F. Keabsahan data

Pengujian keabsahan data perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan yang dicapai dan menunjukkan kevalidan hasil temuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang diteliti. Kredibilitas penelitian ini dapat diukur dari keabsahan data yang ada. Untuk memperoleh keabsahan data, peneliti menggunakan *triangulasi*.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.⁶⁶

Pengecekan keabsahan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu menggunakan *triangulasi* sumber dan *triangulasi* teknik.

Adapun rinciannya sebagai berikut:

1. *Triangulasi* sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 345.

⁶⁶ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 330.

berbeda dalam penelitian kualitatif.⁶⁷ kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Tahap pertama yang dilakukan peneliti dalam melakukan triangulasi sumber, peneliti mewawancarai Rifqi Amirullah, dengan pertanyaan wawancara yang sama, peneliti juga mewawancarai KH. Marzuqi Mustamar, selanjutnya peneliti mewawancarai Tutut Hertina, Achmad Sirojul Munir, Hayyin Farikhah, Hidayatul Hikmah, Ahmad Warsitho dan wawancara terakhir pada Dewi Masyithoh karena dianggap datanya sudah jenuh.

2. *Triangulasi* teknik adalah menguji kredibilitas data dengan cara mengecek keabsahan data dilakukan agar memperoleh hasil yang valid serta dapat dipercaya oleh semua pihak.⁶⁸

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

G. Tahap-tahap penelitian

Tahap-tahap penelitian menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan peneliti, mulai dari penelitian terdahulu, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁶⁹ Untuk mendapatkan penelitian yang runut dan runtun, peneliti memiliki beberapa

⁶⁷ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 330.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 373.

⁶⁹ Tim Penyusun, *Pedoman*, 760.

tahapan penelitian. Penelitian ini memiliki langkah yang akan peneliti lakukan, yaitu:

1. Tahap Pra-lapangan

Dalam tahap pra lapangan terdapat enam tahapan. Tahap tersebut juga dilalui oleh peneliti sendiri, adapun enam tahap tersebut ialah:

a. Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, menyusun matrik, penelitian selanjutnya dikonsultasikan pada dosen pembimbing, dan dilanjutkan menyusun proposal.

b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah Lingkungan Gang Pesantren Gasek Karangbesuki Sukun Malang.

c. Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu yakni meminta surat permohonan penelitian kepada pihak kampus untuk diserahkan kepada ketua Yayasan Pondok Pesantren Sabilurrosyad.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Tahapan ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk menguasai medan terlebih dahulu dan memudahkan peneliti untuk menentukan arah penelitian selanjutnya.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi. Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah KH. Marzuqi Mustamar, Ketua Yayasan Pondok Pesantren Sabilurrosyad, Pengurus Pondok Pesantren Sabilurrosyad, Santri Pondok Pesantren Sabilurrosyad dan Masyarakat Lingkungan Gang Pesantren.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah semua selesai dari semua rancangan penelitian hingga memilih informan maka peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti melakukan penelitian dengan 'terjun' langsung di lapangan penelitian. Berikut beberapa tahapan yang peneliti lakukan:

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- b. Memasuki lapangan penelitian
- c. Melakukan observasi lapangan
- d. Mengumpulkan data

e. Menyempurnakan data yang belum lengkap

3. Tahap Analisis Data

Analisis data terdiri dari kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap ini peneliti menyusun laporan dan mulai mempertahankan hasil penelitian.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil KH. Marzuqi Mustamar

KH. Marzuqi Mustamar lahir 52 tahun yang lalu, beliau lahir dari golongan yang agamis. Ayah beliau Kiai Mustamar merupakan seorang kiai. Dari abah dan uminya, Nyai Siti Jainab inilah kemampuan KH. Marzuqi Mustamar diasah dan berkembang. Bukan hanya ilmu agama saja yang diajarkan oleh abah dan uminya namun rasa kemandirian, tanggung jawab dan juga disiplin juga diajarkan kepada KH. Marzuqi Mustamar. Beliau gigih membela amaliah aswaja, seperti tahlilan, manakiban dan lainnya.

KH. Marzuqi selain belajar dari abah dan uminya sejak kecil beliau sudah dididik untuk memiliki etos kerja yang tinggi. Berkat arahan dari H. Ridwan beliau dipasrahi untuk menggembala beberapa ekor kambing dan juga diajarkan memelihara beberapa ekor ayam petelur oleh Umi Kulsum dari sinilah bakat untuk memimpin umat dan juga memelihara keutuhan umat KH. Marzuqi Mustamar benar-benar mulai terasah.⁷⁰

a. Latar Belakang Pendidikan KH. Marzuqi Mustamar

Kiai Marzuqi mulai mempelajari ilmu agama saat kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah, anak kedua dari delapan bersaudara ini mulai

⁷⁰ Dokumentasi, *Profil KH. Marzuqi Mustamar*, Malang, 16 Maret 2018.

belajar ilmu nahu saraf, tasawuf dan ilmu fikih kepada Kiai Ridwan dan Kiai-kiai lain di Blitar. Sejak SMP, beliau diminta mengajar Al-Qur'an dan kitab-kitab kecil lainnya kepada anak-anak dan tetangga beliau. Pada usia yang masih belia tersebut, beliau sudah mengkhatamkan dan faham kitab Mutammimah pada saat beliau kelas tiga SMP.

Kiai Marzuqi selepas dari SMP Hasanuddin melanjutkan studinya ke Madrasah Aliyah Negeri Tlogo Blitar. Kiai Marzuqi muda merupakan pemuda yang beruntung sebab di usia beliau yang masih belia itu, beliau sudah mendalami ilmu agama ke beberapa orang Kiai di Blitar. Di antaranya, beliau mendalami ilmu *balaghoh* dan ilmu mantik kepada Kiai Hamzah. Mendalami ilmu fikih kepada Kiai Abdul Mudjib dan ngaji Ilmu Hadits kepada Kiai Hasbullah Ridwan. Ketika beliau duduk di bangku Aliyah, beliau sudah khatam kitab Hadits Muslim dan kitab-kitab kecil lainnya.⁷¹

Kiai Marzuqi mendalami ilmu agama selama di Blitar yang mengajar beliau adalah orangtua beliau, Kiai Hasbullah Ridwan yang masih eyang beliau, Kiai Hamzah dan Kiai Mujib adalah guru beliau di MAN Tlogo. Setamat dari MAN Tlogo pada tahun 1985, Kiai kelahiran 22 September 1966 ini melanjutkan jenjang pendidikan formalnya di IAIN (sekarang UIN Maulana Malik Ibrahim) Malang, yang waktu itu masih merupakan cabang IAIN Sunan Ampel

⁷¹ Dokumentasi, *Biografi KH. Marzuqi Mustamar*, Malang, 16 Maret 2018.

Surabaya. Untuk menambah ilmu agama yang sudah beliau dapat, Kiai yang juga Anggota Komisi Fatwa MUI Kota Malang ini nyantri kepada Kiai Masduki Mahfudz di Pondok Pesantren Nurul Huda Mergosono. Mengetahui bahwa santrinya yang bernama Marzuki berbeda dengan kawan lainnya. Marzuki muda terlihat cerdas dan berwibawa, dengan hal itu akhirnya Kiai Masduki menyuruh Marzuki muda untuk membantu mengajar di Pesantrennya. Meskipun Marzuki muda masih berumur 19 tahun. Marzuki muda pun menuturkan bahwa pelajaran pertama yang ia ajarkan kepada santri yang ada di Pondok adalah bab jual beli.⁷²

Kiai Marzuki Mustamar muda juga beruntung karena Kiai Masduki saat itu senang dengan adanya Kiai Marzuki Muda. Beliau selalu mengajak Kiai Marzuki muda kemanapun beliau rapat dan menjalankan tugas sebagai salah satu pimpinan wilayah NU Jawa Timur, Kiai Marzuki muda belajar dari Kiai Masduki tentang bagaimana beratnya menjadi seorang Kiai yang harus pergi kemana-mana pulang sampai larut malam dan juga belum melakukan wirid-wirid yang kadang sampai berjam-jam. Atas *gembलग-an* yang dilakukan oleh Kiai Masduki-lah, sifat kepemimpinan dan tanggung jawab serta karamah Kiai Masduki mulai menurun kepada KH. Marzuki Mustamar muda.⁷³

⁷² Dokumentasi, *Biografi KH. Marzuki Mustamar*, Malang, 16 Maret 2018.

⁷³ Ibid.

Salah satu hal yang membedakan beliau dengan mahasiswa lainnya saat itu adalah Kiai Marzuqi menonjol dalam bidang penguasaan ilmu agama, sampai Ia diminta oleh pihak kampus IAIN Maulana Malik Ibrahim untuk mengajar *nahwu* pada juniornya, selain mengajar *nahwu* banyak pula mahasiswa yang juga belajar ngaji berbagai macam kitab kepada beliau. Dengan kemampuan yang semakin terasah dalam bidang ilmu agama akhirnya beliau diberikan beasiswa untuk belajar di LIPIA Jakarta, selama dua tahun. Setelah selesai dua tahun akhirnya ia melanjutkan kembali program S1-nya yang belum selesai di IAIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

b. Riwayat Pendidikan KH. Marzuqi Mustamar

- 1) TK Muslimat Karangsono Kanigoro Blitar, Tahun 1972
- 2) MI. Miftahul 'Ulum, Tahun 1979
- 3) SMP Hasanuddin, Tahun 1982
- 4) MAN Tlogo, Tahun 1985
- 5) PP. Nurul Huda Mergosono
- 6) LIPIA Jakarta, Tahun 1988
- 7) S-1 IAIN Malang, Tahun 1990
- 8) S-2 UNISLA Tahun, 2004⁷⁴

c. Karya KH. Marzuqi Mustamar

Sebagai tokoh agama yang menjunjung tinggi pendidikan terutama pendidikan Islam, KH. Marzuqi Mustamar menulis beberapa

⁷⁴ Dokumentasi, *Biografi KH. Marzuqi Mustamar*, Malang, 16 Maret 2018.

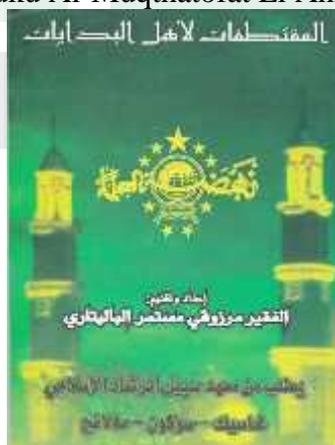
buku yang Ia harapkan dapat bermanfaat bagi pendidikan masyarakat, diantaranya yaitu:

1) *Al-Muqthatofat Li Ahl Bidayah*

Kitab karya KH. Marzuqi Mustamar ini berisi sanggahan kepada beberapa kelompok terutama salafi, wahabi yang suka membidahkan amaliah kaum nahdiyin, dikutip dari dalil-dalil Alquran, As-Sunnah dan kaidah *Ushul Fiqih*.

Hadirnya kitab ini juga diharapkan memberikan informasi mengenai keabsahan tradisi ubudiyah masyarakat secara *syar'i*. dengan kata lain bukti ini memupuk kepercayaan umat Muslim Indonesia secara umum, khususnya bagi kalangan nahdiyin, bahwa tradisi ritual ubudiyah seperti tahlilan, haul, upacara selamatan kelahiran, ritual empat dan tujuh bulan kandungan, peringatan Maulid Nabi, kunut, dan lainnya tidak melenceng dari akidah dan termasuk dari sunnah Rasulullah SAW.⁷⁵

Gambar. 4.1
Cover buku *Al-Muqthatofat Li Ahl Bidayah*



⁷⁵ Dokumentasi, *Karya KH. Marzuqi Mustamar*, Malang, 16 Maret 2018.

2) Solusi Hukum Islam

Buku Solusi Hukum Islam karya KH. Marzuqi Mustamar ini berisi tentang kumpulan kajian yang membahas dasar-dasar hukum Islam yang sering ditanyakan oleh masyarakat awam terkait dengan masalah ekonomi, akidah, jenazah, nazar, dan lain sebagainya.

Gambar. 4.2
Cover buku Solusi Hukum Islam



d. Jabatan KH. Marzuki Mustamar

Sebagai tokoh agama, KH. Marzuki Mustamar memiliki beberapa jabatan penting, diantaranya yaitu:

- 1) Wakil Ketua PWNu Jatim
- 2) Ketua Tanfidiyah PCNU Kota Malang 2 periode sampai tahun 2015

⁷⁶ Dokumentasi, *Karya KH. Marzuqi Mustamar*, Malang, 16 Maret 2018.

antara sebagai Ketua Tanfidiyah PCNU Kota Malang dan anggota Komisi Fatwa MUI Kota Malang.

2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Sabilurrosyad

Pada tahun 1994, Kiai Marzuqi memulai hidup baru. Beliau mempersunting salah seorang santriwati Pondok Nurul Huda bernama Saidah. Sang istri merupakan putri Kiai Ahmad Nur berasal dari Lamongan. Kiai Marzuqi bersyukur sebab gadis yang menjadi pendamping hidup beliau adalah seorang hafizah (hafal Alquran).

Selang satu bulan setelah menikah, Kiai Marzuqi bersama istri mencoba mengadu nasib dan hidup mandiri. Saat itu Kiai Marzuqi memilih daerah Gasek, Kecamatan Sukun sebagai tempat *jujukan* beliau. Pada mulanya, beliau mencari rumah kontrakan yang dekat dengan masjid. Dan akhirnya, beliau *ngontrak* di rumah salah seorang warga yang bernama Pak Har.

Setelah segala sesuatunya dianggap cukup, Kiai Marzuqi menempati tempat yang baru. Pada saat beliau boyongan, santri-santri Pondok Nurul Huda Mergosono, dimana beliau *nyantri* ikut mengantarkan *boyongan* ke tempat barunya dan membantu membawa barang-barang dan kitab-kitab guru mereka.⁷⁹

Pada hari pertama beliau menempati rumah itu, ternyata sudah banyak santri yang datang mengaji. Di rumah yang sederhana itulah Kiai Marzuqi mengajar para santri. Mereka yang waktu itu belajar

⁷⁹ Dokumentasi, *Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Sabilurrosyad*, Malang, 16 Maret 2018.

merupakan cikal bakal santri dan pesantren yang kini menjadi benteng utama umat di wilayah Gasek. Karena santrinya semakin bertambah maka rumah beliau tidak memadai sebagai tempat belajar mereka. Namun, Allah SWT memberikan jalan.⁸⁰

Pondok Pesantren Sabilurrosyad terletak di Dusun Gasek, Desa Karang Besuki, Kec. Sukun, Kab. Malang. Sebelum pondok ini berdiri, rata-rata pengetahuan agama penduduknya masih minim. Apalagi di desa itu telah berkembang proses Kristenisasi. Melihat kondisi seperti itu, beberapa tokoh agama di desa tersebut prihatin dan menimbulkan keinginan mereka untuk mendirikan sebuah pondok pesantren, dengan alasan:

- a. Untuk mempertahankan agama Islam
- b. Membentengi masyarakat agar tidak terpengaruh ajaran-ajaran agama Kristen.

Dengan munculnya ide mulia itu, salah satu dari mereka, yang namanya tidak mau disebutkan, mewakafkan tanahnya seluas ± 2000 m², dan diserahkan pada lembaga NU untuk dibangun sebuah pondok pesantren. Kemudian dari dana yang dikumpulkan dari beberapa tokoh, dibangunlah pondok itu satu lokal. Karena semakin hari santri semakin bertambah dan pondok itu belum ada pengasuhnya dan masih dalam pengawasan Yayasan Sabilurrosyad, maka KH. Marzuqi Mustamar yang sebelumnya mempunyai santri berjumlah ± 21 orang,

⁸⁰ Dokumentasi, *Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Sabilurrosyad*, Malang, 16 Maret 2018.

putra dan putri, yang tinggal di kontrakan diminta oleh pihak yayasan menjadi pengasuh pondok pesantren Sabilurrosyad.

Akhirnya KH. Marzuqi Mustamar beserta santrinya pindah di lingkungan pondok. Tetapi hanya santri putra yang menempati pondok tersebut mengingat bahwa Yayasan Sabilurrosyad hanya mendirikan pondok khusus putra tidak untuk putri. Akhirnya santri putri tetap diasuh oleh ustadz Marzuqi dan lepas dari tanggung jawab Yayasan dengan beberapa lokal asrama sebagai tempat tinggal santri putri.⁸¹

Beberapa tahun kemudian pengasuh Pondok Pesantren Sabilurrosyad bertambah, yaitu Ustad Murtadlo Amin dan Ustad Abdul Aziz Husein.

Tahun demi tahun berjalan dan santri semakin bertambah, maka pihak Yayasan membentuk panitia pembangunan masjid dan pondok. Tepatnya sekitar tahun 2001. Tujuan pembangunan ini adalah:

- a. Sebagai fasilitas untuk ibadah dan kegiatan pengajaran untuk para santri dan masyarakat sekitar.
- b. Adanya fasilitas yang layak sebagai tempat ibadah, mengingat daerah ini berada di tengah-tengah kota yang bersih dan indah
- c. Adanya fasilitas untuk asrama santri yang memadai dan memenuhi syarat.
- d. Adanya fasilitas ini memungkinkan tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

⁸¹ Dokumentasi, *Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Sabilurrosyad*, Malang, 16 Maret 2018.

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Setiap penelitian haruslah disertai dengan penyajian data sebagai penguat, kemudian data-data tersebut dianalisis dengan metode analisis data deskriptif interaktif sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara, sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan dan mendukung dalam penelitian ini. Akan tetapi lebih memberikan porsi yang lebih interaktif dan berimbang maka juga dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi.

Penelitian ini berusaha memaparkan gambaran tentang Peran KH. Marzuqi Mustamar dalam pendidikan Islam di masyarakat Lingkungan Gang Pesantren Gasek Karangbesuki Sukun Malang. Berikut ini penyajian data dan analisis dari masing-masing fokus penelitian.

1. Peran KH. Marzuqi Mustamar sebagai pendidik agama dalam pendidikan Islam di masyarakat lingkungan Gang Pesantren Gasek Karangbesuki Sukun Malang

Pendidikan merupakan hal utama yang harus dimiliki oleh manusia untuk menjalankan kehidupan individu maupun bermasyarakat haruslah didasari oleh sebuah pendidikan yang didalamnya berisi ajaran ataupun norma yang sesuai dengan adat istiadat masyarakat yang ada. Di lingkungan Gang Pesantren, Gasek, masyarakat yang ada pada awalnya merupakan masyarakat awam yang tidak banyak mengerti tentang pendidikan terlebih pendidikan Islam.

Observasi pertama kali dilaksanakan pada hari Senin tanggal 12 Maret 2018. Agenda kegiatan pada observasi pertama yaitu dengan melihat dan memahami keadaan masyarakat dan santri di Lingkungan Gang Pesantren, Gasek, Karangbesuki, Sukun, Malang.⁸²

Observasi selanjutnya yang peneliti lakukan pada tanggal 13-22 Maret 2018 bertempat di sekitar Pondok Pesantren Sabilurrosyad, rumah Cahaya Qurani Ibu Sri, dan masyarakat sekitar Pondok Sabilurrosyad, peneliti melihat langsung aktivitas KH. Marzuqi Mustamar dengan masyarakat, dan terjun langsung didalam kegiatan masyarakat yang diteliti.⁸³ Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 13-22 dapat di simpulkan: 1) dari pengamatan peneliti setelah beberapa hari melaksanakan observasi, KH. Marzuqi Mustamar melaksanakan perannya sebagai pendidik agama dan memberikan pendidikan Islam bagi masyarakat sekitar.

Peneliti mewawancarai Rifqi Amirullah selaku santri dan supir (*abdi ndalem*) KH. Marzuqi Mustamar. Pada saat itu Rifqi sedang membaca di perpustakaan. Ia mengungkapkan:

Abah Kiai merupakan orang yang tidak mau membuang-buang rezeki, biasanya kalau ada tamu, kemudian beliau suguhkan makan, namun makanan itu tidak habis, maka Abah jadikan satu kemudian beliau makan agar tidak mubazir, beliau juga sangat peduli pada sorang-orang sekitar, terbukti bila beliau mengisi pengajian dimana saja, apabila beliau disuguhi makanan, beliau selalu memanggil supirnya untuk makan bersama, sepiring dengannya. Beliau merupakan orang yang tidak pernah diam, dia selalu mempunyai aktivitas terlebih dalam menyampaikan

⁸² Observasi, Malang, 12 Maret 2018.

⁸³ Observasi, Malang, 13-22 Maret 2018.

ilmunya, tidak hanya pada santri, namun juga pada masyarakat, karena padat jadwalnya, dalam sehari Abah bisa berada di lima kota⁸⁴

Tutut Hertina selaku pengurus pondok putri mengungkapkan bagaimana cara KH. Marzuqi Mustamar melaksanakan perannya sebagai pendidik agama:

Dalam menyampaikan ilmunya sesuai dengan kapasitas kemampuan orang yang akan Ia beri ilmu, misalkan di kalangan masyarakat biasa, Abah selalu menggunakan bahasa sederhana yang mudah dipahami oleh rakyat, sedangkan apabila dihadapkan dengan masyarakat yang tinggi ilmunya atau sudah memiliki gelar, Abah-pun bisa menyesuaikan. Abah dalam menyampaikan ilmu tidak hanya dengan ucapan, perintah, ataupun penjelasan, tapi Abah juga selalu menjadi suri tauladan bagi santri dan masyarakat sekitar⁸⁵

Berdasarkan dari uraian hasil wawancara diatas bahwa peran KH. Marzuqi Mustamar sebagai pendidik agama diterapkan pada warga secara rutin dan dengan cara yang beragam, tidak hanya secara teori saja, namun beliau juga menerapkannya dengan praktik atau memberikan contoh.

Pernyataan terkait dengan Peran KH. Marzuqi Mustamar sebagai pendidik agama juga disampaikan oleh Sirojul Munir, Ia mengatakan:

Peran Abah khususnya sebagai pendidik agama ada banyak, beliau mendirikan SMP dan SMA Islam Sabilurrosyad, selain itu dalam hal pengajian beliau selalu mengadakan pengajian rutin untuk masyarakat, juga mengadakan selawatan rutin tidak hanya untuk masyarakat lingkungan Gang Pesantren bahkan untuk desa lain⁸⁶

⁸⁴ Rifqi Amirullah, *Wawancara*, Malang, 13 Maret 2018.

⁸⁵ Tutut Hertina, *Wawancara*, Malang 15 Maret 2018.

⁸⁶ Achmad Sirojul Munir, *Wawancara*, Malang 16 Maret 2018.

Terkait pembahasan Peran KH. Marzuqi Mustamar sebagai pendidik agama diperkuat dengan pendapat KH. Marzuqi Mustamar yang mengatakan:

Memberikan ilmu khususnya ilmu agama dikatakan berhasil apabila ada perubahan dari orang yang diberi ilmu, perubahan dalam tingkah laku misalnya, dalam hal beribadah, bisa lebih baik dari yang sebelumnya. Tidak perlu memaksa, hanya butuh istikamah seperti air yang menetes pada batu. Pada masyarakat, untuk pendidikan agama biasanya saya mengadakan pengajian rutin setiap Jum'at pagi, serta ada Majelis Ta'lim wal Maulid Diba' yang diadakan sebulan sekali secara bergilir, dari desa ke desa, selain itu bagi anak-anak yang kurang mampu yang bersekolah di SMP atau SMA Islam Sabilurrosyad tidak perlu membayar biaya SPP dan biaya makan, hal tersebut dilakukan semata-mata agar anak-anak mendapatkan pendidikan yang layak terutama dalam bidang pendidikan Islam⁸⁷

Berdasarkan uraian wawancara diatas, terkait dengan Peran KH. Marzuqi Mustamar sebagai pendidik agama dalam masyarakat diterapkan melalui beberapa cara yaitu pengajian yang diadakan rutin untuk masyarakat serta adanya selawatan yang diadakan sebulan sekali secara bergilir dari desa yang satu ke desa yang lain. Selain itu beliau memberikan SPP dan biaya makan gratis bagi peserta didik yang kurang mampu agar mereka bisa mendapatkan pendidikan yang layak.

Pengajian rutin umum biasanya juga dilakukan di Masjid Sabilillah Malang setiap hari Selasa *ba'da* Maghrib, di Masjid Jami' Malang setiap hari Rabu *ba'da* Subuh, dan setiap hari Sabtu di Musholla PWNU Surabaya *ba'da* maghrib. Secara lebih luas lagi KH.

⁸⁷ Marzuqi Mustamar, *Wawancara*, Malang 16 Maret 2018.

Marzuqi Mustamar juga menyampaikan pengajian hingga ke luar kota dan pulau. Hal ini sesuai dengan jadwal Beliau pada gambar berikut.

Gambar 4.4

Jadwal pengajian rutin KH. Marzuqi Mustamar



⁸⁸ Dokumentasi, *Jadwal KH. Marzuqi Mustamar*, Malang, 17 Maret 2018.

Gambar 4.5

Jadwal pengajian KH. Marzuqi Mustamar 17 Maret 2018



Terkait pembahasan Peran KH. Marzuqi Mustamar sebagai pendidik agama dalam masyarakat diperkuat dengan pendapat para masyarakat. Dewi Masyithoh selaku masyarakat Lingkungan Gang Pesantren mengungkapkan:

Awalnya, masyarakat disini merupakan masyarakat awam yang menganut kepercayaan Islam nominal atau biasa disebut Islam KTP, keadaan makin parah kendati adanya proses Kristenisasi, masyarakat mulai dihasut untuk memeluk agama Kristen. Kemudian dibuatlah Yayasan Sabilurrosyad, kemudian KH. Marzuqi Mustamar menjadi Pengurus Pondok Pesantren Sabilurrosyad, setelah itu beliau mengajarkan ilmu agama pada

⁸⁹ Dokumentasi, *Jadwal KH. Marzuqi Mustamar*, Malang, 17 Maret 2018.

masyarakat sekitar, hingga masyarakat berubah menjadi masyarakat yang religius⁹⁰

Hal senada juga diungkapkan oleh Hidayatul Hikmah mengungkapkan:

Sejak adanya pondok Sabilurrosyad yang diasuh oleh KH. Marzuqi Mustamar ini, warga menjadi lebih rajin datang ke masjid, dan dengan adanya SMP dan SMA Islam pendidikan di masyarakat menjadi lebih maju lagi, bahkan saat ini yang menjadi santri dating dari luar pulau⁹¹

Berpijak dari uraian wawancara dan observasi di atas bahwa Peran KH. Marzuqi Mustamar sebagai pendidik agama dalam masyarakat Lingkungan Gang Pesantren sudah diterapkan, dan sudah sesuai dengan teori yang ada.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, dapat dipahami bahwa Peran KH. Marzuqi Mustamar sebagai pendidik agama dalam pendidikan Islam di masyarakat Lingkungan Gang Pesantren dilakukan secara rutin dengan cara memberikan pengajian pada warga dimana pada pengajian tersebut diselipkan tentang pendidikan Islam, selain itu peran beliau sebagai pendidik agama juga diterapkan dengan membangun SMP dan SMA Islam, memberikan SPP dan biaya makan gratis serta mengadakan sholat rutin yang nanti juga diisi dengan materi ke-Islaman. Cara yang digunakan oleh KH. Marzuqi tidak hanya dengan menyuruh namun beliau juga mencontohkan pada masyarakat,

⁹⁰ Dewi Masyithoh, *Wawancara*, Malang 17 Maret 2018.

⁹¹ Hidayatul Hikmah, *Wawancara*, Malang 17 Maret 2018.

sehingga masyarakat lebih mudah menerima pembelajaran tentang Islam, dan lebih mengerti dan bersemangat menerapkannya,

2. Peran KH. Marzuqi Mustamar sebagai pemuka agama dalam pendidikan Islam di masyarakat lingkungan Gang Pesantren Gasek Karangbesuki Sukun Malang.

Peran Kiai selain sebagai pendidik agama juga tak lepas dari perannya sebagai pemuka agama, Kiai dianggap sebagai orang yang paling mengerti tentang agama oleh masyarakat sekitar. Tak hanya hal yang menyangkut kehidupan beragama, biasanya Kiai juga dijadikan tumpuan masyarakat untuk bertanya mengenai masalah yang berkaitan dengan masalah sosial, ekonomi, dll.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 12-22. Peneliti mengamati langsung keseharian keluarga yang menjadi sumber dalam penelitian ini terkait dengan Peran KH. Marzuqi Mustamar sebagai pemuka agama dalam pendidikan Islam di masyarakat. pada tahap awal observasi peneliti mengamati penerapan peran KH. Marzuqi sebagai pendidik agama dalam masyarakat. Seperti tempat bertanya bagi masyarakat, memimpin sholat, menafsirkan kitab suci, menjadi teladan bagi masyarakat sekitar, menjadi khatib, melaksanakan zakat dan membimbing haji.⁹²

Peneliti melakukan observasi selama enam hari terkait dengan Peran KH. Marzuqi Mustamar sebagai pemuka agama dalam

⁹² Observasi, Malang, 12-22 Maret 2018.

pendidikan Islam di masyarakat. Observasi pertama dilakukan pada kegiatan pengajian rutin setiap Jum'at pagi di masjid Nur Ahmad Gasek, kemudian observasi kedua dilakukan pada hari Sabtu dilakukan kegiatan MTMD dan seterusnya dilakukan di sekitar masyarakat lingkungan gang pesantren. Hasil observasi dapat di simpulkan bahwa: KH. Marzuqi melaksanakan perannya sebagai pemuka agama dengan cara menjadi khotbah, memimpin sholat, membimbing haji, menafsirkan kitab suci, menjadi rujukan masyarakat dalam memecahkan masalah yang mereka alami atau sebagai tempat bertanya bagi masyarakat, dan juga dijadikan sebagai teladan.

Setelah melakukan observasi, kegiatan selanjutnya yaitu melakukan wawancara. Wawancara pertama dilaksanakan pada tanggal 13 Maret 2018 bertempat diperpustakaan UIN Malang. Peneliti mewawancarai Rifqi Amirullah terkait dengan peran KH. Marzuqi Mustamar sebagai pemuka agama. Rifqi mengungkapkan:

Abah Kyai selain peduli pada santri, Beliau juga peduli dengan masyarakat, untuk mengatasi permasalahan yang ada, rumah beliau selalu terbuka bagi siapa saja yang ingin berdiskusi memecahkan masalah bersama. Bahkan tak jarang umat non-muslim berkunjung ke ndalem Abah⁹³

⁹³ Rifqi Amirullah, *Wawancara*, Malang, 13 Maret 2018.

Gambar 4.6

Kunjungan umat non-Muslim ke kediaman KH. Marzuqi Mustamar



Hal senada juga di ungkapkan oleh Tutut Hertina terkait dengan Peran KH. Marzuqi Mustamar sebagai pemuka agama dalam pendidikan Islam di masyarakat, Tutut Hertina mengungkapkan:

Abah dengan sabar mengajarkan Islam pada masyarakat sekitar, selain itu Abah tidak pernah mendiskriminasi agama lain. Abah selalu terbuka, toleransinya sangat tinggi, hingga banyak umat non-Muslim yang datang kesini untuk lebih tahu tentang Islam dari Abah⁹⁴

Sirojul Munir juga memaparkan pendapatnya terkait dengan Peran KH. Marzuqi Mustamar sebagai pemuka agama dalam pendidikan Islam di masyarakat,

Abah sebagai pemuka agama, khususnya dalam bidang penafsiran kitab suci beliau betul-betul menguasai. Beliau akan merinci perkata kemudian menjelaskannya secara detail pada masyarakat namun dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami⁹⁵

⁹⁴ Tutut Hertina, *Wawancara*, Malang 15 Maret 2018.

⁹⁵ Achmad Sirojul Munir, *Wawancara*, Malang 16 Maret 2018.

Kurniawan juga mengungkapkan pendapatnya mengenai Peran KH. Marzuqi Mustamar sebagai pemuka agama dalam pendidikan Islam di masyarakat.

Abah tidak hanya menerangkan teori saja pada masyarakat namun disertai contoh, Abah menjadi teladan yang baik bagi santri dan masyarakatnya. Untuk peran beliau sebagai pemuka agama, beliau menerapkan zakat rutin yang diadakan setiap Jum'at manis, beliau juga menjadi pembimbing Haji tetap di HPW, selain itu beliau membuat komunitas untuk diskusi terbuka dengan masyarakat yang rutin diadakan untuk mengatasi permasalahan yang ada di masyarakat.⁹⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat dipahami bahwa, dalam menjalankan perannya sebagai pemuka agama, KH. Marzuqi Mustamar melakukan diskusi terbuka bersama masyarakat, beliau juga menjadi contoh teladan dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam seperti menerapkan zakat, menjadi khotib dan Imam, menjadi pembimbing Haji, dan sebagai rujukan untuk bertanya mengenai persoalan agama bagi masyarakat.

C. Pembahasan dan Temuan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terkait Peran KH. Marzuqi Mustamar dalam Pendidikan Islam di masyarakat Lingkungan Gang Pesantren Gasek Karangbesuki Sukun Malang diperoleh temuan-temuan sebagai berikut:

⁹⁶ Kurniawan, *Wawancara*, 18 Maret 2018.

1. Peran KH. Marzuqi Mustamar sebagai Pendidik Agama dalam Pendidikan Islam di Masyarakat Lingkungan Gang Pesantren Gasek Karangbesuki Sukun Malang

Berdasarkan paparan data di atas dapat diketahui bahwa peran Kiai sebagai pendidik merupakan hal yang penting dalam masyarakat, dikarenakan Ia mempunyai pesantren, maka Kiai-pun dipercaya untuk menjadi pendidik bagi masyarakat.

Berkaitan dengan Kiai sebagai pendidik karena memiliki pesantren dan telah dipercaya oleh masyarakat, temuan tersebut didialogkan dengan teori Ahmad Patoni yang dikutip oleh Ahidul Asror dalam bukunya *Artikulasi Politik Kiai NU* sebagai berikut.

hampir semua kiai di Indonesia mempunyai pondok pesantren.

Inilah yang mengantarkan kepada pandangan bahwa kiai mempunyai fungsi sebagai pendidik⁹⁷

Kiai sebagai pendidik tidak hanya dilakukan di pesantren saja, melainkan juga diterapkan di masyarakat sekitar untuk menumbuh kembangkan pengetahuan terkait Islam bagi masyarakat sekitar.

Berkaitan dengan peran KH. Marzuqi sebagai pendidik di pesantren dan di masyarakat, temuan tersebut didialogkan dengan teori Muhammad AR yakni.

Pendidik adalah orang yang melaksanakan pendidikan dan sering nampak terlihat sebagai guru dan orang tua dalam mendidik anak

⁹⁷ Achmad Patoni, *Peran Kiai Pesantren dalam Partai Politik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 23 Asror, *Artikulasi Politik*, 51.

didik. Sebagaimana pendidikan pada umumnya, pendidikan Islam berlangsung dalam keluarga, sekolah dan masyarakat⁹⁸

Peran Kiai sebagai pendidik agama diterapkan dengan cara rutin agar masyarakat bisa menerima dan mengerti serta paham dengan ilmu terkait pendidikan Islam yang diajarkan, selain dengan memberikan pendidikan secara teori, KH. Marzuqi juga memberikan contoh langsung pada masyarakat.

Pendidikan Islam dianggap penting diberikan karena sebagai dasar dari pedoman kehidupan masyarakat, karena pada awalnya masyarakat Lingkungan Gang Pesantren merupakan masyarakat yang minim pengetahuan agamanya dan masih labil sehingga bisa berubah kepercayaan kapan saja.

Pendidikan Islam diberikan oleh KH. Marzuqi Mutamar melalui perannya sebagai pendidik agama dengan mengadakan pengajian rutin yang di dalamnya diajarkan mulai dari dasar-dasar Islam hingga cara mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu beliau juga berinisiatif mendirikan sebuah lembaga pendidikan untuk mengembangkan SDM masyarakat sekitar yang berbasis Islami, memberikan SPP dan biaya makan gratis serta mulai menerapkan selawatan rutin.

Temuan-temuan tersebut kemudian didialogkan dengan teori yang di kembangkan oleh Muhibbin sebagai berikut:

⁹⁸ Muhammad AR, *Pendidikan di Alaf Baru*, (Jogjakarta: Prismashopie Press, 2003), 85.

Sebagai elit terdidik, kiai memiliki kemampuan mentransformasikan pengetahuan Islam kepada masyarakat. Selain mengajarkan ilmunya pada santri Kiai juga memegang peranan penting dalam pendidikan di masyarakat. Kiai mentransformasikan pengetahuannya melalui pengajian, selawatan dan lain sebagainya⁹⁹

Berdasarkan temuan tersebut yang telah didialogkan dengan teori, jelas bahwa peran KH. Marzuqi Mustamar sebagai pendidik agama dilaksanakan dalam masyarakat dan diterapkan dengan cara rutin serta memberi contoh bagi masyarakat sekitar.

Tahap selanjutnya setelah temuan-temuan tersebut didialogkan dengan teori yang di kembangkan oleh Ahidul Asror, Muhammad AR dan Muhibbin, maka dapat di pahami bahwa dalam melaksanakan perannya sebagai pendidik agama di masyarakat, KH. Marzuqi Mustamar senantiasa sabar dalam menyampaikan ilmunya, selain sabar beliau juga membiasakan pengajian rutin agar masyarakat terbiasa dengan pendidikan Islam dan tak lupa beliau mengadakan sholat duha bersama, selain itu beliau mendirikan lembaga pendidikan Islam dan senantiasa membiasakan sholawatan yang di dalamnya juga biasanya berisi pengajian serta istigasah.

Demikian dapat disimpulkan bahwa Peran KH. Marzuqi Mustamar sebagai pendidik agama dalam Pendidikan Islam di Masyarakat Lingkungan Gang Pesantren, Gasek, Karangbesuki, Sukun, Malang. Sudah sesuai dengan teori tersebut bahwa dalam

⁹⁹ Muhibbin, *Politik Kiai*, 6.

mengaplikasikan peran sebagai pendidik agama yaitu dengan cara memberikan pengajian untuk masyarakat, mengadakan selawatan serta mendirikan sekolah Islam dan memberikan biaya gratis bagi anak yang kurang mampu.

2. Peran KH. Marzuqi Mustamar sebagai Pemuka Agama dalam Pendidikan Islam di Masyarakat Lingkungan Gang Pesantren Gasek Karangbesuki Sukun Malang

Peran Kiai sebagai pemuka agama akan membentuk masyarakat menjadi religious apabila diterapkan dengan baik. Dengan melaksanakan perannya sebagai pemuka agama, maka Kiai akan membuat masyarakat sadar akan pentingnya ilmu beragama serta paham tentang syariat yang ada.

Peran kiai sebagai pemuka agama diantaranya yaitu dengan cara menjadi tumpuan bertanya bagi masyarakat. Tak dapat dipungkiri dalam kehidupan bermasyarakat pasti ada permasalahan atau konflik yang timbul yang tidak mudah diselesaikan secara individual, disaat seperti inilah biasanya masyarakat butuh sosok yang bisa mereka percaya untuk menjadi rujukan atau menjadi tumpuan bertanya.

KH. Marzuqi Mustamar sadar akan perannya sebagai pemuka agama dengan cara menjadi tempat rujukan dalam meminta solusi terkait permasalahan yang dialami masyarakat atau sebagai tempat bertanya bagi masyarakat, oleh karena itu beliau membentuk sebuah komunitas khusus untuk berdiskusi dengan masyarakat yang biasa

disebut dengan *cangkru'an* Gus Dur, selain itu rumah beliau selalu terbuka bagi siapa saja yang hendak berdiskusi atau ingin memecahkan masalah bersama, tak jarang masyarakat dari luar kota-pun datang ke rumah beliau. Bahkan masyarakat non-Muslim juga datang untuk berdiskusi bersama beliau.

Kemudian temuan-temuan di atas didialogkan dengan teori yang di kembangkan oleh Andre Feillard yang dikutip oleh Ahidul Asror sebagai berikut:

dalam masyarakat kiai merupakan pelindung karena kiai adalah orang yang paling disegani. Masyarakat akan datang kepada kiai ketika mereka hendak memecahkan persoalan. Dalam hal ini, kiai adalah figur yang berpengaruh dan menjadi rujukan masyarakat dalam menyelesaikan persoalan¹⁰⁰

Peran KH. Marzuqi Mustamar sebagai pemuka agama tidak hanya diterapkan dengan cara menjadi rujukan atau tempat bertanya bagi masyarakat, namun disisi lain, beliau juga mampu menafsirkan kitab suci dan menjadikannya sebagai rujukan atas permasalahan yang ada, jadi dalam menyelesaikan suatu permasalahan beliau tidak asal, melainkan mengambil dari sumber yang memang benar dan menjelaskannya secara rinci dengan bahasa yang mudah dimengerti

. Temuan-temuan di atas didialogkan dengan teori yang di kembangkan oleh Muhibbin sebagai berikut:

Karena ketinggian ilmu agama yang dimiliki, kiai dipandang sebagai sosok yang paling punya kapasitas untuk menafsirkan

¹⁰⁰ Andree Feillard, *NU Vis a Vis Negara Pencarian Isi, Bentuk dan Makna* (Yogyakarta: LkiS, 1999), sebagaimana dikutip oleh 356 Asror, *Artikulasi Politik*, 51.

kitab suci. Tidak ada figur lain yang dianggap mampu menerjemahkan pesan-pesan ajaran Islam seperti termaktub dalam kitab suci baik tersirat maupun tersurat¹⁰¹

Peran KH. Marzuqi Mustamar sebagai pemuka agama juga diterapkan dengan menjadi teladan bagi masyarakat dan santrinya dengan cara menjadi Imam yang shalatnya tepat waktu, melaksanakan sedekah yang biasanya rutin setiap Jum'at manis, selain itu beliau juga rutin memberikan makan bagi jamaah pengajiannya, beliau juga menjadi khatib di masjid lingkungan gang Pesantren serta masjid-masjid besar yang ada di Malang. Peran beliau sebagai pemuka agama juga diterapkan dengan menjadi pembimbing haji tetap di Happy Prima Wisata Tour and Travel.

Temuan-temuan di atas juga didialogkan dengan teori yang di kembangkan oleh Imam Suprayogo sebagai berikut:

Sebagai pemuka agama mereka bertindak sebagai pemimpin kegiatan ibadah seperti shalat, khutbah, doa, puasa, zakat, dan haji¹⁰²

Jelas bahwa peran KH. Marzuqi Mustamar sebagai pemuka agama sangat penting bagi masyarakat, karena dengan diterapkannya peran beliau sebagai pemuka agama maka masyarakat menjadi lebih paham pengaplikasian dalam hal beribadah serta mengerti bagaimana

¹⁰¹ Muhibbin, *Politik Kiai*, 46.

¹⁰² Suprayogo, *Kyai dan Politik*, 4.

pemecahan masalah dengan baik dan berdasarkan sumber hukum Islam yang tepat.

Demikian, dapat disimpulkan bahwa KH. Marzuqi telah menerapkan perannya sebagai pemuka agama dengan cara menjadi tempat bertanya, sebagai teladan bagi masyarakat, menjadi Imam, khatib, menunaikan zakat, serta menjadi pembimbing haji.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Peran KH. Marzuqi Mustamar sebagai pendidik agama dalam pendidikan Islam di masyarakat Lingkungan Gang Pesantren Gasek

Karangbesuki Sukun Malang

Peran KH. Marzuqi Mustamar sebagai pendidik agama diterapkan kepada masyarakat mulai dari masyarakat masih menganut kepercayaan Islam nominal atau yang biasa disebut dengan Islam KTP, dan ketika itu masyarakat Lingkungan Gang Pesantren masih dipengaruhi oleh proses Kristenisasi, dengan *ke-istiqomahan* beliau mengajarkan Islam hingga perlahan masyarakat bisa berubah menjadi masyarakat yang mengerti tentang Islam dan menerapkan ajarannya dengan baik.

Peran KH. Marzuqi Mustamar sebagai pendidik agama diterapkan dengan cara mengadakan pengajian rutin untuk masyarakat sekitar dan bagi santrinya. Setelah pengajian rutin tak lupa beliau memberikan makanan bagi para jemaahnya, dimana oleh masyarakat biasa disebut *talaman*. Dalam setiap pengajian beliau juga menerapkan tahlil, *diba'an* dan istigasah. Selesai pengajian rutin jumat pagi di masjid Gasek, dilanjutkan dengan salat duha bersama.

Peran KH. Marzuqi Mustamar sebagai pendidik agama juga diterapkan dengan cara mengadakan selawatan rutin bagi para

jemaahnya, biasanya selain jumat pagi, diadakan MTMD dari masjid ke masjid bergantian, sebulan sekali. Selain itu beliau juga mendirikan SMP dan SMA Islam Sabilurrosyad untuk meningkatkan SDM wawasan masyarakat sekitar terutama wawasan dalam bidang pendidikan Islam, selain itu beliau memberikan SPP dan biaya makan gratis bagi anak yang kurang mampu.

2. Peran KH. Marzuqi Mustamar sebagai Pemuka Agama dalam Pendidikan Islam di Masyarakat Lingkungan Gang Pesantren Gasek Karangbesuki Sukun Malang.

Peran KH. Marzuqi Mustamar sebagai pemuka agama diterapkan dengan cara menjadi rujukan masyarakat untuk mendapatkan solusi atas masalah yang mereka hadapi atau tempat bertanya bagi masyarakat sekitar, selain membuat komunitas untuk diskusi bersama, beliau biasanya diskusi bersama masyarakat saat dalam acara pengajian yang beliau adakan, selain itu pintu rumah beliau selalu terbuka bagi masyarakat yang ingin berdiskusi dengannya, beliau tidak memandang bulu, dari kalangan manapun selalu beliau beri terima, bahkan tak jarang dari umat non Muslim.

Peran KH. Marzuqi Mustamar sebagai pemuka agama juga diterapkan dengan menjadi teladan bagi masyarakat, selain pintar menerjemahkan kitab suci, peran beliau juga diterapkan setelah pengajian rutin untuk masyarakat sekitar khususnya Jumat pagi biasanya beliau menjadi Imam bagi jemaahnya untuk melaksanakan

sholat duha bersama, selain itu tak lupa beliau selalu menyediakan makanan bagi para jemaahnya, selain itu Beliau rutin memberikan uang seratus ribu dan juga sembako bagi warga setiap malam Jumat manis, di sisi lain beliau juga dipercaya menjadi pembimbing Haji. serta menjadi khatib di sejumlah masjid besar yang ada di Malang.

B. Saran-Saran

Bagian ini mengemukakan saran yang perlu di sampaikan guna meningkatkan proses pendidikan kedepan lebih baik ditunjukkan kepada:

1. KH. Marzuqi Mustamar

KH. Marzuqi Mustamar tetaplah menjadi pemimpin yang sederhana, dipercaya dan diteladani oleh masyarakat sekitar dan masyarakat luas. Selalu istikamah dalam berdakwah, menjadi sumber rujukan bagi masyarakat, tetap menjunjung tinggi toleransi dan mengajarkan tentang Islam *rahmatan lil 'alamiin*.

2. Masyarakat Lingkungan Gang Pesantren, Gasek, Karang besuki, Sukun, Malang.

Masyarakat lingkungan Gang Pesantren hendaknya selalu punya semangat yang tinggi dalam mempelajari Islam, dan senantiasa menerapkan apa yang ada dalam ajaran Islam dengan baik, benar dan istikamah.

DAFTAR PUSTAKA

- AR, Muhammad. 2003. *Pendidikan di Alaf Baru*. Jogjakarta: Prismashopie Press
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Teoritik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Ariyansa, Firman. 2017. *Peranan Kiai dalam Membina Akhlak Santri di Pondok Pesantren Walisongo Kota Bumi Lampung Utara*. Skripsi, IAIN Raden Lampung
- Asror, Ahidul. 2013. *Artikulasi Politik Kiai NU*. Jember, STAIN Jember Press
- Berry, David. 1995. *Pokok-pokok Pikiran dalam Sosiologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Creswell, John W. 2010. *Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Departemen Agama RI. 2004. *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Jakarta: CV Penerbit J-ART
- Dhofier, Zamakhsyari. 1994. *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kiai*. Jakarta: LP3ES
- Djamal. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitataif* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Harahap, Syahrin. 2011. *Metodologi Studi Tokoh Pemikiran Islam*. Jakarta: Prenada Media Group
- Huberman, dan Miles. 1992 *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentan Metode-Metode Baru* Jakarta: UI Press
- J. Moleong, Lexy. 2004. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2007. Jakarta: Balai Pustaka
- Komariah, Siti. 2107. *Peran Kyai dalam Mengatasi Kemiskinan di Kelurahan Jumerto Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun 2017*. Skripsi IAIN Jember

- Miles et al. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook Edition 3*. London: SAGE Publications
- Muhibbin. 2012. *Politik Kiai dan Politik Rakyat*. Jember: Pustaka Pelajar
- Mundir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press
- Poerwadarmita, W.J.S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Dian Tujuh Belas
- Prastowo, Andi. 2011. *Memahami Metode-Metode Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Rahman, Fathor. 2013. *Singgasana Politik Kiai Madura*. Jember: STAIN Jember Press
- Prastowo, Andi. 2011. *Memahami Metode-Metode Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ramayulis. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Razak, Nasruddin. 1993. *Dienul Islam*. Bandung: PT. Al Ma'arif
- Rodliyah, St. 2013. *Pendidikan & Ilmu Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprayogo, Imam. 2009. *Kyai dan Politik*. Malang: UIN Malang Press Syarief
- Taufiq, Agus dkk. 2012. *Pendidikan Anak di SD*. Tangerang: Universitas Terbuka
- Thalib, Muhammad. 1996. *Pendidikan Islam Metode 30 T*. Bandung: Irsyad Baitus Salam
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Undang-undang Republik Indonesia Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
- Wahyono, Imam. 2011. *Peran Kyai dalam Mensukseskan Pembelajaran Kitab Kuning (Studi Kasus atas Kiai Abdul Haris,M. Ag*

Pengasuh Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember. Skripsi IAIN Jember

Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualiatatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group



LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Lampiran 2 Matrik Penelitian
3. Lampiran 3 Pedoman Penelitian
4. Lampiran 4 Pedoman Wawancara
5. Lampiran 5 Jurnal Penelitian
6. Lampiran 6 Foto kegiatan
7. Lampiran 7 Surat Izin Penelitian
8. Lampiran 8 Surat Selesai Penelitian
9. Lampiran 9 Biodata Penulis



Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **SOVI NUR AMANAH**
Nim : 084 141 128
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Peran KH. Marzuqi Mustamar dalam Pendidikan Islam di Masyarakat Lingkungan Gang Pesantren Gasek Karangbesuki Sukun Malang” merupakan hasil penelitian dan karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan keaslian tulisan skripsi ini, dibuat dengan sebenarnya.

Jember,
Saya yang menyatakan



Amamah
SOVI NUR AMANAH
NIM. 084 141 128

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	MASALAH	SUB MASALAH	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Peran KH. Marzuqi Mustamar dalam Pendidikan Islam di Masyarakat Lingkungan Gang Pesantren Gasek Karangbesuki Sukun Malang.	<p>1. Peran KH. Marzuqi Mustamar</p> <p>2. Pendidikan Islam</p>	<p>a. Peran sebagai Pendidik Agama</p> <p>b. Peran sebagai Pemuka Agama</p> <p>a. Pendidikan Islam</p>	<p>a. Sholawatan</p> <p>b. Pengajian</p> <p>a. Pemimpin sholat</p> <p>b. Khotib</p> <p>c. Pemimpin do'a</p> <p>d. Melaksanakan zakat</p> <p>e. Pembimbing Haji</p> <p>a. <i>Ta'lim</i></p> <p>b. <i>Tabyiin</i></p> <p>c. <i>Tafhiim</i></p>	<p>Informan</p> <p>1. KH. Marzuqi Musta'mar.</p> <p>2. Pengurus Pondok Pesantren Sabilurrosyad.</p> <p>3. Ketua Yayasan Pondok Pesantren Sabilurrosyad.</p> <p>4. Santri Pondok Pesantren Sabilurrosyad.</p> <p>5. Anggota Masyarakat Lingkungan Gang Pesantren.</p>	<p>1. Pendekatan penelitian kualitatif dan jenis penelitian studi tokoh.</p> <p>2. Penentuan subyek dengan cara <i>purposive</i>.</p> <p>3. Teknik pengumpulan data:</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Wawancara</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>4. Analisis data interaktif dengan cara:</p> <p>a. Reduksi data</p> <p>b. Penyajian data</p> <p>c. Kesimpulan</p> <p>5. Keabsahan data dengan metode Triangulasi:</p> <p>a. <i>Triangulasi sumber</i></p> <p>b. <i>Triangulasi teknik</i></p>	<p>1. Bagaimana Peran K.H. Marzuqi Mustamar sebagai pendidik agama dalam Pendidikan Islam di Masyarakat Lingkungan Gang Pesantren Gasek Karangbesuki Sukun Malang?</p> <p>2. Bagaimana Peran K.H. Marzuqi Mustamar sebagai pemuka agama dalam Pendidikan Islam di Masyarakat Lingkungan Gang Pesantren Gasek Karangbesuki Sukun Malang?</p>

PEDOMAN PENELITIAN
OBSERVASI, WAWANCARA, DOKUMENTASI

A. Pedoman Observasi

1. Proses kegiatan KH. Marzuqi Mustamar dalam menjalankan perannya sebagai pendidik agama dalam pendidikan Islam di Masyarakat Lingkungan Gang Pesantren Gasek Karangbesuki Sukun Malang.
2. Proses kegiatan KH. Marzuqi Mustamar dalam menjalankan perannya sebagai pemuka agama dalam pendidikan Islam di Masyarakat Lingkungan Gang Pesantren Gasek Karangbesuki Sukun Malang.

B. Pedoman Wawancara

1. Kegiatan KH. Marzuqi Mustamar dalam menjalankan perannya sebagai pendidik agama dalam pendidikan Islam di Masyarakat Lingkungan Gang Pesantren Gasek Karangbesuki Sukun Malang.
2. Kegiatan KH. Marzuqi Mustamar dalam menjalankan perannya sebagai pemuka agama dalam pendidikan Islam di Masyarakat Lingkungan Gang Pesantren Gasek Karangbesuki Sukun Malang.

C. Pedoman Dokumentasi

1. Biografi KH. Marzuqi Mustamar
2. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Sabilurrosyad
3. Karya-karya KH. Marzuqi Mustamar
4. Struktur Kepengurusan Pondok Putri Sabilurrosyad
5. Kegiatan KH. Marzuqi Mustamar yang berkaitan dengan pendidikan Islam di Masyarakat

PEDOMAN WAWANCARA

1. KH. Marzuqi Mustamar

- a. Bagaimana peran KH. Marzuqi Mustamar sebagai pendidik agama dalam Pendidikan Islam di masyarakat Lingkungan Gang Pesantren Gasek Karangbesuki Sukun Malang?
 - 1) Apakah dalam menerapkan peran sebagai pendidik agama anda mengadakan selawatan?
 - 2) Apakah dalam menerapkan peran sebagai pendidik agama anda mengadakan pengajian?
 - 3) Apakah ada jadwal rutin bagi setiap kegiatan tersebut?
- b. Bagaimana peran KH. Marzuqi Mustamar sebagai pemuka agama dalam Pendidikan Islam di masyarakat Lingkungan Gang Pesantren Gasek Karangbesuki Sukun Malang?
 - 1) Apakah anda menjadi tempat bertanya bagi masyarakat?
 - 2) Apakah anda menjadi Imam?
 - 3) Apakah anda menjadi khatib?
 - 4) Apakah dalam menerapkan peran sebagai pemuka agama anda melaksanakan zakat atau sedekah?
 - 5) Apakah anda menjadi pmimpin doa?
 - 6) Apakah ada jadwal rutin bagi setiap kegiatan tersebut?

2. Santri Pondok Pesantren Sabilurrosyad

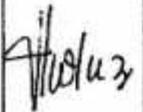
- a. Bagaimana peran KH. Marzuqi Mustamar sebagai pendidik agama dalam Pendidikan Islam di masyarakat Lingkungan Gang Pesantren Gasek Karangbesuki Sukun Malang?
- 1) Apakah dalam menerapkan peran sebagai pendidik agama beliau mengadakan selawatan?
 - 2) Apakah dalam menerapkan peran sebagai pendidik agama beliau mengadakan pengajian?
 - 3) Apakah ada jadwal rutin bagi setiap kegiatan tersebut?
- b. Bagaimana peran KH. Marzuqi Mustamar sebagai pemuka agama dalam Pendidikan Islam di masyarakat Lingkungan Gang Pesantren Gasek Karangbesuki Sukun Malang?
- 1) Apakah beliau menjadi tempat bertanya bagi masyarakat?
 - 2) Apakah beliau menjadi Imam?
 - 3) Apakah beliau menjadi khatib?
 - 4) Apakah beliau menerapkan peran sebagai pemuka agama anda melaksanakan zakat?
 - 5) Apakah beliau menjadi pmimpin doa?
 - 6) Apakah beliau menjadi teladan bagi masyarakat?
 - 7) Apakah ada jadwal rutin bagi setiap kegiatan tersebut?

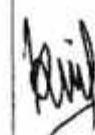
3. Masyarakat Lingkungan Gang Pesantren

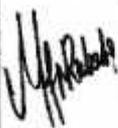
- a. Bagaimana peran KH. Marzuqi Mustamar sebagai pendidik agama dalam Pendidikan Islam di masyarakat Lingkungan Gang Pesantren Gasek Karangbesuki Sukun Malang?
- 1) Apakah dalam menerapkan peran sebagai pendidik agama beliau mengadakan selawatan?
 - 2) Apakah dalam menerapkan peran sebagai pendidik agama beliau mengadakan pengajian?
 - 3) Apakah ada jadwal rutin bagi setiap kegiatan tersebut?
- b. Bagaimana peran KH. Marzuqi Mustamar sebagai pemuka agama dalam Pendidikan Islam di masyarakat Lingkungan Gang Pesantren Gasek Karangbesuki Sukun Malang?
- 1) Apakah beliau menjadi tempat bertanya bagi masyarakat?
 - 2) Apakah beliau menjadi Imam?
 - 3) Apakah beliau menjadi khatib?
 - 4) Apakah beliau menerapkan peran sebagai pemuka agama anda melaksanakan zakat?
 - 5) Apakah beliau menjadi pmimpin doa?
 - 6) Apakah beliau menjadi teladan bagi masyarakat?
 - 7) Apakah ada jadwal rutin bagi setiap kegiatan tersebut?

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

**PERAN KH. MARZUKI MUSTAMAR DALAM PENDIDIKAN ISLAM DI
MASYARAKAT LINGKUNGAN GANG PESANTREN**

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Informan	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Senin, 12/03/2018	Menyerahkan surat izin penelitian kepada ketua yayasan Pondok Pesantren Sabilurrosyad Observasi kegiatan santri pondok Sabilurrosyad	M. Murtadlo Amin, M. HI	Ketua yayasan Pondok Psantren Sabilurrosyad	
2.	Selasa, 13/03/2018	Wawancara tentang Peran KH. Marzuki Mustamar dalam Pendidikan Islam di masyarakat	Rifqi Amirullah	Santri dan Supir KH. Marzuki Mustamar	
3	Rabu, 14/03/2018	Observasi kegiatan masyarakat lingkungan gang pesantren	Muhlishatin	Masyarakat	
4	Kamis, 17/03/2018	Wawancara tentang Peran KH. Marzuki Mustamar dalam Pendidikan Islam di masyarakat Observasi kegiatan santri terkait Peran KH. Marzuki Mustamar dalam Pendidikan Islam di masyarakat	Tutut Hertina	Pengurus Pondok Pesantren Sabilurrosyad	
5	Jum'at, 18/03/2018	Observasi kegiatan KH. Marzuki Mustamar terkait Peran KH.	KH. Marzuki Mustamar	Pengasuh Pondok Pesantren Sabilurrosyad	

		Marzuki Mustamar dalam Pendidikan Islam di masyarakat			
		Wawancara terkait Peran KH. Marzuki Mustamar dalam Pendidikan Islam di masyarakat	KH. Marzuki Mustamar	Pengasuh Pondok Pesantren Sabilurroyad	
			Achmad Sirojul Munir	Ketua Pondok Putra Sabilurroyad	
6	Sabtu, 17/03/2018	Observasi kegiatan KH. Marzuki Mustamar terkait Peran KH. Marzuki Mustamar dalam Pendidikan Islam di masyarakat	KH. Marzuki Mustamar	Pengasuh Pondok Pesantren Sabilurroyad	
		Wawancara terkait Peran KH. Marzuki Mustamar dalam Pendidikan Islam di masyarakat	Hidayatul Hikmah	Masyarakat Lingkungan Gang Pesantren	
			Dewi Masyithoh	Masyarakat Lingkungan Gang Pesantren	
		Wawancara Sejarah berdirinya pondok Sabilurrosyad	Ir. Ahmad Warsito, M.T	Sekretaris Yayasan Sabilurrosyad	
7	Minggu, 18/01/2018	Wawancara terkait Peran KH. Marzuki Mustamar dalam Pendidikan Islam di masyarakat	Muhammad Kurniawan Hidayatullah	Santri dan Supir KH. Marzuki Mustamar	
8	Senin, 19/03/2018	Observasi kegiatan KH. Marzuki Mustamar terkait Peran KH. Marzuki Mustamar dalam Pendidikan Islam di masyarakat	KH. Marzuki Mustamar	Pengasuh Pondok Pesantren Sabilurroyad	

9	Selasa, 20/03/2018	Observasi kegiatan masyarakat terkait Peran KH. Marzuki Mustamar dalam Pendidikan Islam di masyarakat	Muhlishatin	Masyarakat Lingkungan Gang Pesantren	
10	Rabu, 21/03/2018	Observasi kegiatan santri terkait Peran KH. Marzuki Mustamar dalam Pendidikan Islam di masyarakat	Hayyin Farikha	Ketua Pondok Putri Sabilurrosyad	
20	Kamis, 22/03/2018	Meminta surat selesai Penelitian	M. Murtadlo Amin, M. HI	Ketua Yayasan Pondok Pesantren Sabilurrosyad	

Malang, 22 April 2018


 Pengasuh,


M. MURTADLO AMIN, M. HI

Lampiran 6

FOTO KEGIATAN

1. Wawancara dengan Rifqi Amirullah selaku santri dan supir KH. Marzuqi Mustamar.



2. Wawancara dengan Achmad Sirojul Munir selaku supir, santri KH. Marzuqi Mustamar dan Ketua Pondok Putra Sabilurrosyad.



IAIN JEMBER

3. Wawancara dengan Muhammad Kurniawan Hidayatullah selaku santri dan supir KH. Marzuqi Mustamar



4. Wawancara dengan Tutut Hartina selaku santri dan sekretaris Pondok Putri Sabilurrosyad



5. Wawancara dengan Hayyin Farikha selaku Ketua Pondok Putri Sabilurrosyad



6. Wawancara dengan Dewi Masyithoh dan Hidayatul Hikmah selaku masyarakat Lingkungan Gang Pesantren.



7. Wawancara dengan Ir. Ahmad Warsitho, M.T selaku sekretaris Yayasan Sabilurrosyad.



8. Proses Kegiatan Peran KH. Marzuqi Mustamar sebagai pendidik agama dengan mengadakan pengajian.



9. Proses Kegiatan Peran KH. Marzuqi Mustamar sebagai pendidik agama dengan mengadakan sholawatan dan istighosah



10. Proses Kegiatan Peran KH. Marzuqi Mustamar sebagai pemuka agama dengan menafsirkan kitab suci.



11. Proses Kegiatan Peran KH. Marzuqi Mustamar sebagai pemuka agama dengan menjadi Imam, bersedekah pada jamaah dan santrinya dengan memberikan konsumsi rutin selepas pengajian.



12. Proses Kegiatan Peran KH. Marzuqi Mustamar sebagai pemuka agama dengan menjadi tempat bertanya bagi masyarakat, sebagai tauladan, dan pemimpin do'a.



IAIN JEMBER



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://flik.iain-jember.ac.id](http://flik.iain-jember.ac.id) e-mail : info@iainjember@gmail.com

Nomor : B321 /In.20/3.a/PP.009/02/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

28 Februari 2018

Yth. Ketua Yayasan Pondok Pesantren Sabilurrosyad
Jalan Raya Candi 14 B No.13 Sukun - Malang

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka pengembangan keilmuan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan peneliti berikut :

Nama : Sovi Nur Amanah
NIM : 084 141 128
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Peran KH. Marzuki Musta'mar dalam Pendidikan Islam di Masyarakat Lingkungan Gang Pesantren, Gasek, Karang Besuki, Sukun, Malang selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Ketua Yayasan Pondok Pesantren Sabilurrosyad
2. KH. Marzuki Musta'mar
3. Pengurus Pondok Pesantren Sabilurrosyad.
4. Santri Pondok Pesantren Sabilurrosyad

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

A.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Khoirul Faizin



معهد سبيل الرشاد الإسلامي السلفي

PONDOK PESANTREN SABILURROSYAD

GASEK KARANGBESUKI SUKUN MALANG

Sekretariat: Jl. Candi Blok VIC Gasek Karangbesuki Sukun Malang
Telp. (0341) 564446 NSPP : 51235731025 website : www.ponpesgasek.com

SURAT KTERANGAN

No:001/SK/PPSR/III/2018

Assalamua'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini, Ketua Pengurus Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Karangbesuki Sukun Malang, menerangkan bahwa :

Nama : Sovi Nur Amanah
NIM : 084141128
Fak/Jurusan : FTIK / Tarbiyah
Instansi : IAIN Jember

Yang tersebut diatas benar – benar telah melakukan penelitian guna penyusunan skripsi mulai tanggal 12 Maret s/d 22 Maret 2018 dengan judul **“Peran KH. Marzuki Mustamar dalam Pendidikan Islam di Masyarakat Lingkungan Gang Pesantren, Gasek Karangbesuki Sukun Malang”**.

Demikian surat keterangan ini disampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang, 24 Maret 2018

PP Sabilurrosyad

Ketua,



Achmad Sirojul Munir

Lampiran 9: Biodata Penulis



BIODATA PENULIS

NAMA : SOVI NUR AMANAH
NIM : 084 141 128
TEMPAT, TGL LAHIR : Situbondo, 09 September 1995
ALAMAT : Griya Mangli Indah, C.4 Jember
FAKULTAS : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
JURUSAN : Pendidikan Islam
PRODI : Pendidikan Agama Islam

RIWAYAT PENDIDIKAN

- TK Al- Khairiyah Situbondo, Tahun 2000-2002
- MIMA KH. Shiddiq Jember, Tahun 2002-2008
- MTs Negeri 1 Jember, Tahun 2008-2011
- MAN 1 Jember, Tahun 2011-2014
- IAIN Jember, Tahun 2014-2018

PENGALAMAN ORGANISASI

- OSIS Ekstrakurikuler Kesenian di MTs. Negeri 1 Jember, Tahun 2009-2010

IAIN JEMBER